

LAPORAN

PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)

LOKASI SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Jalan Raya Klaten –Yogya Km 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten,

Diajukan guna mempertanggungjawabkan kegiatan PLT

Dosen Pembimbing Lapangan : Danu Eko Agustinova, M.Pd



Disusun oleh:

Stevanus Yudi Kurniawan (14406241036)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

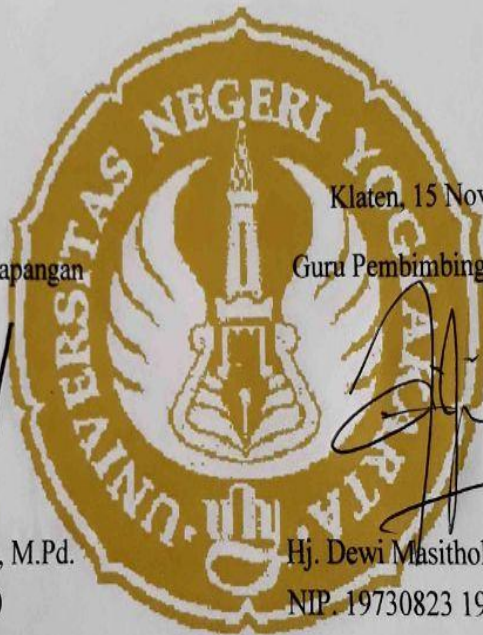
Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pembimbing kegiatan PLT UNY di SMA N 1 Jogonalan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Stevanus Yudi Kurniawan

NIM : 14406241036

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA N 1 Jogonalan dari hari Jumat 15 September 2017 sampai Rabu 15 November 2017. Hasil kegiatan mencakup dalam naskah laporan ini.



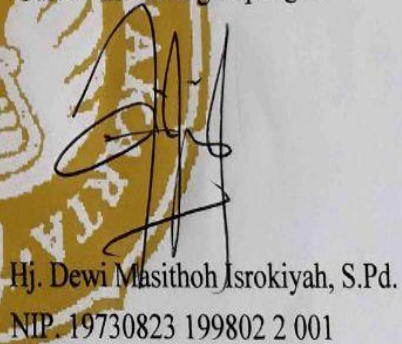
Klaten, 15 November 2017

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan



Danu Eko Agustinova, M.Pd.
NIP. 11310290227470



Hj. Dewi Masithoh Isrokiyah, S.Pd.
NIP. 19730823 199802 2 001

Mengesahkan

Kepala Sekolah

Koordinator PLT

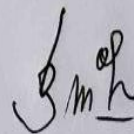
SMA N 1 Jogonalan

SMA N 1 Jogonalan



Prantiya S.Pd., M.Pd.

NIP. 19630413 198501 1 001



Dra. Eny Sulistiyawati

NIP. 19690925 199403 2 009

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 1 Jogonalan ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Laporan ini disusun untuk memenuhi serangkaian tugas PLT yang bersifat wajib lulus pada program studi kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta yang dimulai dari tanggal 18 September sampai dengan 15 November 2017.

Penyelesaian laporan PLT ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu (LPPMP) PLT UNY yang telah menyelenggarakan program PLT.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
4. Danu Eko Agustinova, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLT. Terima kasih atas nasihat, dukungan, dan bimbingannya yang telah diberikan selama kegiatan PLT.
5. Bapak Prantiya, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Jogonalan
6. Ibu Dra. Eny Sulistiyawati selaku koordinator PLT SMA Negeri 1 Jogonalan yang penuh kesabaran dalam membimbing kami;
7. Hj. Dewi Masithoh I, S.Pd., selaku guru pamong PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan yang selalu memberikan motivasi kepada praktikan untuk berfikir kreatif dalam mengajar selama PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan.
8. Bapak Ibu guru, karyawan, siswa serta segenap keluarga besar SMA N 1 JOGONALAN yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama pelaksanaan PLT
9. Segenap keluarga yang senantiasa memberi dukungan dan mendoakan dalam kegiatan PLT ini;
10. Siswa SMA Negeri 1 Jogonalan yang telah aktif dan selalu memberi dukungan dalam pelaksanaan proses pembelajaran program PLT.
11. Rekan-rekan mahasiswa PLT yang selalu bekerja sama selama pelaksanaan program PLT.
12. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Program PLT sampai terselesainya penyusunan laporan ini, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari segala keterbatasan ilmu dan wawasan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan laporan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Maka dari itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga kegiatan PLT yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi semua.

Klaten, 23 November 2017

Penyusun

Stevanus Yudi Kurniawan

berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dimana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, mahasiswa lebih aktif atau pendekatan dengan siswa yang lebih intensif dan selalu berkonsultasi dengan guru pendidikan sejarah yang bersangkutan.

Kata Kunci: *PLT, Pendidikan sejarah, SMA Negeri 1 Jogonalan*

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pencetak tenaga kependidikan atau guru, harus meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bersaing dalam dunia kependidikan baik dalam skala nasional maupun internasional.

Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yakni pengabdian kepada masyarakat (dalam hal ini masyarakat sekolah) maka tanggungjawab seorang mahasiswa setelah menyelesaikan tugas belajar di kampus ialah menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus kepada masyarakat pada umumnya, dan khususnya pada masyarakat sekolah. Untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dibuat latihan atau praktik. Dari hasil latihan itulah pihak mahasiswa (khususnya) dapat mengukur kesiapan dan kemampuannya sebelum nantinya seorang mahasiswa benar-benar mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat luas dan menjadi bagian dari masyarakat luas, tentunya dengan bekal ilmu dari universitas.

Program PLT merupakan mata kuliah intrakurikuler wajib tempuh bagi setiap mahasiswa S1 yang mengambil program studi kependidikan. Tujuan dari Praktik Lapangan Terbimbing yang dilaksanakan secara terbimbing dan mandiri adalah untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa praktikan tentang proses pembelajaran di kelas dengan mengalami situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar serta menerapkan pengetahuan, kemampuan dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam proses pembelajaran sesuai bidang studinya. Selain itu, Praktik Lapangan Terbimbing juga bermanfaat untuk melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan dan kependidikan dari mahasiswa praktikan. Praktik Lapangan Terbimbing diharapkan dapat memberi bekal kepada mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan atau kependidikan, memantapkan kemitraan UNY dengan pihak sekolah atau lembaga pendidikan serta mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan kependidikan.

Adapun mahasiswa UNY yang melaksanakan PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan, Klaten berjumlah 12 orang. terdiri dari 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika, 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi, 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, dan 2 Mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

A. Analisis Situasi

SMA Negeri 1 Jogonalan merupakan salah satu diantara sekolah yang digunakan untuk lokasi PLT UNY pada semester khusus tahun 2017. Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan, mahasiswa PLT melakukan observasi ke sekolah, hal ini dilakukan untuk mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki atau potensi apa yang perlu dioptimalkan serta untuk mencari data tentang fasilitas yang telah ada di sekolah tersebut. Dari hasil observasi yang kami lakukan maka kami peroleh data sebagai berikut :

1. Sejarah Berdiri

SMA Negeri 1 Jogonalan merupakan lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Klaten. Sekolah ini berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tahun 1990, dimulai dengan Tahun Pembelajaran 1990/1991 dengan 3 kelas paralel kelas 1 (sekarang kelas X). Keberadaan SMA Negeri 1 Jogonalan dikuatkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0363/0/1991 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1990/1991 tertanggal 20 Juni 1991. SMA Negeri 1 Jogonalan juga merupakan salah satu sekolah unggulan yang terbaik di Kabupaten Klaten karena memiliki banyak peminat khususnya masyarakat sekitar Jogonalan.

2. Alamat

SMA Negeri 1 Jogonalan berlokasi di Jalan Raya Klaten 6 Yogyakarta Km 7/23, Prawatan, Jogonalan, Klaten Telp.(0272) 324365

3. Profil Sekolah

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, mulia dalam budi Pekerti 6berdaya saing tinggi di era Globalisasi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur serta berdaya saing tinggi di era global.
- 2) Menumbuhkan semangat pada siswa untuk berprestasi dalam bidang olah raga, seni dan berkarya pada bidang lain yang berakar pada budaya bangsa.
- 3) Meningkatkan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap lingkungan agar

dipelajari pada pertemuan sebelumnya (review). Cara membuka pelajaran sudah baik.

- b) Penyajian Materi: Materi yang diberikan berkaitan dengan materi sebelumnya sehingga guru harus melakukan apersepsi (reinforcement) untuk melanjutkan materi berikutnya. Dari langkah yang mudah menuju langkah yang lebih sulit dan langsung dipraktikkan sehingga peserta didik tidak hanya paham konsep tetapi juga praktiknya.
- c) Pendekatan Pembelajaran: Materi diberikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan pembelajaran scientific (Scientific Learning), dimana guru mengarahkan, menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.
- d) Model Pembelajaran Model pembelajaran yang digunakan di SMA N 1 JOGONALAN disesuaikan dengan materi dari tiap-tiap mata pelajaran yang akan disampaikan.
- e) Metode Pembelajaran Materi diberikan menggunakan beberapa metode pembelajaran, misalnya metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Metode tersebut digunakan disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai dan materi yang disampaikan.
- f) Penggunaan Bahasa: Dalam pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana sehingga mudah dipahami peserta didik. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dapat mengantisipasi peserta didik yang tidak bisa menggunakan bahasa daerah. Akan tetapi penggunaan bahasa dalam pembelajaran juga disesuaikan dengan mata pelajaran yang diterima. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris maka guru akan menyampaikan dengan Bahasa Inggris. Sedangkan pada saat mata pelajaran Bahasa Jawa guru juga akan menyampaikan materi dengan Bahasa Jawa.
- g) Penggunaan Waktu Alokasi: waktu praktik lebih besar daripada pemberian materi sehingga peserta didik bisa langsung

mempraktikkan konsep yang telah diberikan oleh guru. Hal tersebut juga disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang sedang berjalan yaitu bahwa peserta didik harus lebih berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- h) Gerak Pada saat pemberian materi: guru berdiri dekat peserta didik sehingga lebih banyak terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik secara individu maupun kelompok disamping pembelajaran secara klasikal (Classical Learning). Ketika pemberian tugas atau pelaksanaan praktik, maka guru berkeliling kelas untuk mengecek tugas atau praktik yang telah dilakukan dan sesekali duduk untuk menilai sikap dan kerja peserta didik.
- i) Cara Memotivasi Peserta didik: Pemberian motivasi melalui contoh-contoh permasalahan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari dan pemberian penghargaan berupa tepuk tangan, yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- j) Teknik Bertanya: Teknik yang digunakan untuk memberikan kesempatan bertanya dan ditanya dengan pemberian pertanyaan kepada seluruh peserta didik kemudian beberapa peserta didik ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Teknik ini dilakukan untuk memicu partisipasi aktif peserta didik. Guru juga menggunakan media LCD untuk menampilkan beberapa pertanyaan.
- k) Teknik Penguasaan Kelas: Penguasaan kelas dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam penyampaian materi sehingga terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dan penguatan materi yang dipelajari pada pertemuan yang dilakukan.
- l) Penggunaan Media: Pemberian materi memanfaatkan media yang tersedia yakni LCD, laptop, whiteboard, spidol, penghapus. Pembelajaran akan lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran interaktif sehingga peserta didik dapat secara mudah dan lebih mandiri untuk belajar.
- m) Bentuk dan Cara Evaluasi: Evaluasi yang dilakukan dengan mengamati sikap dan hasil praktik peserta didik pada mata pelajaran Sejarah dan pengajuan pertanyaan berkaitan dengan

materi yang disampaikan. Evaluasi dengan cara memberikan beberapa soal berkaitan dengan konsep dilakukan untuk memastikan peserta didik memahami dan menguasai konsep.

- n) Menutup Pelajaran: Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan diikuti dengan pemberitahuan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan salam.
- Perilaku Peserta Didik
 - a) Perilaku Peserta didik di Dalam Kelas: Pada saat pemberian materi maka peserta didik memperhatikan guru dan ketika pelaksanaan diskusi maka peserta didik lebih bebas bergerak untuk berinteraksi dengan teman-temannya tetapi dengan pengawasan dari guru.
 - b) Perilaku Peserta didik di Luar Kelas: Sebagian besar peserta didik secara langsung menyapa atau sekadar senyum sapa yang mana membuat lebih harmonis hubungan peserta didik dengan warga sekolah yang lain seperti guru dan karyawan sekolah.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

Berdasarkan hasil observasi, maka praktikan dapat merumuskan permasalahan, mengidentifikasi dan mengklarifikasikannya menjadi program kerja yang dicantumkan dalam matrik program kerja individu yang akan dilaksanakan selama PLT berlangsung.

Pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program kerja sesuai sasaran setelah atau pasca penerjunan sangat penting dan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan PLT. Agar pelaksanaan program PLT berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan, maka dilakukan perumusan program. Dalam melaksanakan PLT, praktikan menetapkan program-program sebagai berikut:

1. Rancangan Kegiatan PLT

PLT yang dilaksanakan mahasiswa UNY merupakan kegiatan kependidikan yang bersifat intrakulikuler. Namun dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PLT dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait yaitu mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah/instansi tempat PLT, guru pembimbing serta komponen yang terkait dengan pelaksanaan PLT. Kegiatan PLT UNY di SMA Negeri 1 Jogonalan

dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan terhitung mulai tanggal 15 September 2017 sampai 15 November 2017. Adapun jadwal pelaksanaan PLT UNY di SMA Negeri 1 Jogonalan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Penerjunan Mahasiswa ke Sekolah	15 September 2017	SMA N 1 Jogonalan
2	Observasi Pra PLT	Februari 2017	SMA N 1 Jogonalan
3	Pembekalan PLT	11 September 2017	FIS UNY
4	Praktek Mengajar	15 September - 15 November 2017	SMA N 1 Jogonalan
5	Penyelesaian Laporan/ Ujian	22 November 2017	SMA N 1 Jogonalan
6	Penarikan Mahasiswa PLT	15 November 2017	SMA N 1 Jogonalan
7	Bimbingan DPL PLT	Selama kegiatan PLT	SMA N 1 Jogonalan

a. Pembekalan PLT

Pembekalan PLT bertujuan untuk mempersiapkan materi teknis dan moril mahasiswa yang akan diterjunkan ke lokasi PLT. Melalui pembekalan ini mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan awal tentang etika guru, tanggung jawab, dan profesionalitas guru, sehingga diharapkan mahasiswa mampu mengatasi hambatan yang mungkin terjadi selama PLT.

b. Penyerahan Mahasiswa PLT

Penyerahan mahasiswa PLT dihadiri oleh semua mahasiswa PLT UNY, dosen pembimbing lapangan, DPL PLT, koordinator PLT SMA Negeri 1 Jogonalan, dan Kepala Sekolah. Mahasiswa praktikan diserahkan secara resmi kepada pihak sekolah oleh Dosen Pembimbing (DPL)

c. Kegiatan Observasi

Kegiatan ini berlangsung sebelum PLT, tepatnya tanggal 25 Februari 2017. Dalam kegiatan observasi ini, mahasiswa melakukan pengamatan tentang kondisi sekolah bagi segi fisik maupun non fisik. Pengumpulan data mengenai kondisi sekolah diperoleh dengan beberapa cara diantaranya melalui pengamatan secara langsung, *interview* (wawancara) dengan pihak sekolah dan sebagainya.

d. Penerjunan PLT

Penerjunan PLT dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017. Dalam hal ini praktikan berkordinasi dengan koordinator PLT sekolah dan wakil kepala sekolah mengenai

kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan PLT. Dengan adanya penerjunan ini, maka mahasiswa praktikan secara resmi dapat memulai PLT di SMA Negeri 1 Jogonalan.

e. Pelaksanaan PLT

a. Praktek Mengajar Terbimbing

Praktek mengajar terbimbing yaitu praktek mengajar dimana praktikan masih mendapat arahan pada pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi program satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media pembelajara, alokasi waktu, dan pendampingan pada saat mengajar di dalam kelas. Dalam praktek terbimbing semua praktikan mendapat bimbingan dari guru mata pelajarannya masing-masing.

b. Praktek Mengajar Mandiri

Dalam praktek mengajar mandiri, praktikan melaksanakan praktik mengajar yang sesuai dengan program studi praktikan dan sesuai dengan mata diklat yang diajarkan oleh guru pembimbing di dalam kelas secara penuh.

Kegiatan praktek mengajar meliputi :

- 1) Membuka pelajaran :salam pembuka, berdoa, absensi, apersepsi, dan pemberian motivasi.
- 2) Pokok pembelajaran: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan
- 3) Menutup pelajaran : membuat kesimpulan, meberi tugas, evaluasi, berdoa dan salam penutup.

f. Penyusunan Laporan

Mahasiswa PLT wajib membuat laporan hasil pelaksanaan PLT sebagai bentuk pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan PLT. Penyusunan laporan ini dimulai sejak awal kegiatan PLT sampai penarikan mahasiswa PLT oleh pihak universitas.

g. Penarikan Mahasiswa PLT

Penarikan mahasiswa dari lokasi PLT dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017. Penarikan mahasiswa ini menandai berakhirnya pelaksanaan PLT UNY.

Setelah mempelajari dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah tersebut, maka tindakan yang selanjutnya dilakukan adalah mendata, memecahkan permasalahan tersebut dan merealisasikannya kedalam bentuk program yang dilaksanakan selama masa PLT berlangsung dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan siswa serta sarana dan prasarana yang mendukung.
2. Kondisi dan potensi baik yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah
3. Biaya, waktu, tenaga dan latar belakang akademis yang dimiliki oleh mahasiswa.

4. Pertimbangan dan kesesuaian kesepakatan dengan sekolah.
5. Tujuan PLT UNY yang telah ditetapkan sejak awal. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka dapat dipilih program yang dilakukan oleh mahasiswa dan diharapkan mampu membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami SMA N 1 Jogonalan.

Program Kegiatan Mengajar

- a. Pembuatan Program Kerja PLT
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat Media Pembelajaran
- d. Praktik Mengajar Terbimbing
- e. Praktik Mengajar Mandiri
- f. Bimbingan dan Evaluasi Praktik Mengajar dengan Guru
- g. Bimbingan dengan DPL

Program Kegiatan Non Mengajar

- a. Upacara Bendera
- b. Piket
- c. Literasi
- d. HUT SMA N 1 Jogonalan
- e. Rapat Pembinaan
- f. STKS
- g. Pendampingan Ekstra Futsal
- h. Pendataan ulang guru dan karyawan
- i. Pembuatan kotak absensi
- j. Pembuatan Laporan

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL

A. Persiapan

1. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan pelatihan yang diberikan pada tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar yang dilaksanakan dalam mata kuliah wajib tempuh dengan bobot sks 2 bagi mahasiswa yang akan mengambil PLT dan dilakukan pada semester VI. Dalam pelaksanaan pengajaran mikro mahasiswa dilatih komponen-komponen dasar mengajar dalam proses pembelajaran sebagai calon guru. Tujuan pengajaran mikro agar melatih mahasiswa dalam mempersiapkan diri menuju pengajaran yang sesungguhnya di lapangan (sekolah), selain itu mahasiswa memahami dasar-dasar mengajar mikro, melatih dalam penyusunan RPP yang akan digunakan pada saat mengajar, membentuk, dan meningkatkan kompetensi mengajar, membentuk dan meningkatkan kompetensi mengajar terbatas, membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar, membentuk kepribadian, serta membentuk kompetensi sosial.

2. Pembekalan PLT

Pembekalan dilaksanakan pada tingkat jurusan yakni pada tanggal 11 September 2017 di ruang KHD FIS UNY lantai 3.

3. Observasi

a. Observasi Lingkungan Sekolah

Observasi lingkungan sekolah bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik sekolah secara mendalam agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri pada pelaksanaan PLT di sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi itu adalah lingkungan fisik sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kegiatan belajar mengajar secara umum. Observasi yang dilakukan dapat mendukung proses pelaksanaan PLT yang dilakukan mahasiswa berkaitan dengan model, metode, atau media pembelajaran.

b. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebelum melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa memiliki gambaran atau pandangan awal mengenai kegiatan belajar mengajar secara langsung di

- a. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi kelancaran pelaksanaan mengajar. Banyak hal yang dikonsultasikan dengan guru, baik mengenai materi yang akan disampaikan, metode, maupun RPP.
- b. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang merasa kurang mampu dalam praktik maupun teori.
- c. Memberikan evaluasi, baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang diterangkan dapat diserap oleh peserta didik.
- d. Keterampilan memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
- e. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan siswa secara langsung di depan kelas serta kemampuan beradaptasi dengan semua pihak yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan praktik mengajar terdapat faktor pendukung yang dapat memperlancar proses belajar mengajar antara lain faktor guru, peserta didik dan sekolah. Guru pembimbing memberikan keleluasaan pada praktikan untuk memberikan gagasan baik dalam metode mengajar, materi pengajaran, dan evaluasi. Guru pembimbing juga memberikan kontrol dan saran perbaikan dalam praktik mengajar di kelas dan memberikan umpan balik yang sangat berarti bagi praktikan. Faktor pendukung dari peserta didik adalah mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat menghargai praktikan sebagai guru praktik dalam proses belajar mengajar. Faktor pendukung dari sekolah adalah memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan PLT.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pelaksanaan kegiatan PLT di SMA N 1 JOGONALAN pada bulan september ó november dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik Lapangan Terbimbing merupakan wahana yang tepat bagi mahasiswa calon guru untuk dapat mempraktekkan ilmu yang diperoleh dari kampus UNY.
2. Kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman yang faktual sebagai bekal untuk menjadi tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang masing-masing.
3. Praktik Lapangan Terbimbing merupakan pengembangan dari empat kompetensi bagi praktikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
4. Praktik merupakan pengalaman menambah bekal bagi calon guru di luar tugas mengajar.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan PLT selama kurang lebih dua bulan di SMA N 1 JOGONALAN, ada beberapa saran yang praktikan sampaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan, antara lain:

1. Untuk Pihak UNY (LPPMP)

Pembekalan dan monitoring merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan PLT. Diharapkan pembekalan PLT lebih diefektifkan (pembuatan proposal, pembuatan laporan PLT, dll) dan monitoring atau pemantauan kegiatan PLT dapat dioptimalkan. Pihak PLT sebaiknya memberi keterangan yang jelas mengenai alokasi dana PLT dan meningkatkan fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa. Lebih memperhatikan antara kebutuhan sekolah lokasi PLT dengan jumlah mahasiswa praktikan bidang studi tersebut agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan jam mengajar. Kemitraan dan komunikasi antara UNY dan SMA N 1 JOGONALAN lebih ditingkatkan lagi demi kemajuan dan keberhasilan program PLT UNY serta kemajuan dan keberhasilan SMA N 1 JOGONALAN.

2. Untuk Sekolah

Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia untuk siswa, perlu ditingkatkan lagi dukungan yang kuat dari pihak sekolah terhadap organisasi siswa di sekolah khususnya OSIS dan kerohanian. Kemajuan yang telah dicapai SMA N 1 JOGONALAN dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler hendaklah senantiasa dipertahankan bahkan jika mungkin ditingkatkan. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar SMA N 1 JOGONALAN, meskipun kegiatan PLT tahun 2017 telah berakhir.

3. Untuk Mahasiswa PLT

Dalam kegiatan PLT, mahasiswa hendaknya mencari data informasi yang akurat mengenai sekolah. Praktikan sebaiknya menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah dan berperan sebagaimana mestinya. Saling menghargai dan menghormati antar anggota kelompok dan selalu menjaga kekompakan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PLT. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara seluruh mahasiswa PLT SMA N 1 JOGONALAN, meskipun kegiatan PLT tahun 2017 telah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Pengembangan PPL & PKL. 2016. Panduan Pengajaran Mikro. Yogyakarta:
UNY Press
- Tim Pembekalan PPL UNY. 20016. Materi Pembekalan PPL. Yogyakarta: UNY
Press
- Tim Penyusun Panduan PPL. 2016. Panduan PPL/ Magang III. Yogyakarta: UNY
Press

LAMPIRAN


Matrik Program Kerja

MATRIKS PROGRAM KERJA PLT UNY
TAHUN : 2017

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 JOGONALAN
ALAMAT SEKOLAH : Jl. Klaten-Yogya Km. 7/23 Prawatan, Jogonalan, Klaten
GURU PEMBIMBING : Hj. Dewi Masitoh Isrokiyah, S.Pd.


NAMA MAHASISWA : Stevanus Yudi Kurniawan
NO. MAHASISWA : 14406241036
DOSEN PEMBIMBING : Danu Eko Agustina, M.Pd.

A10-A38	Program/Kegiatan PLT	Pra PLT	Jumlah Jam per Minggu								Pasca PLT	Jumlah Jam	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII			
1	Pembuatan Program PLT	3											3
	a. Pengenalan lingkungan sekolah		1										1
	b. Konsultasi dengan guru pembimbing	1	1										2
	c. Menyusun Matrik Program PLT 2017												2
2	Administrasi Pembelajaran-Guru		2										2
	a. Membuat jadwal mengajar												2
3	Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar)		9										9
	a. Observasi Kelas												2
	b. Persiapan												4
	1) Mengumpulkan materi		2	2					2				7
	2) Menyusun materi		1	2			2		2				3
	3) Membuat RPP		1	2					2				3
	4) konsultasi guru pembimbing		1										2
	5) Membuat media			2									2
	c. Mengajar												1.5
	2) Mengajar terbimbing			1.5					6	6	6		30
	3) Mengajar mandiri			6					2	5			7
	4) Membuat soal sejarah wajib												11
	5) Mengoreksi Hasil UTS								6	6	6		30
	d. Pendampingan Mengajar			6									29.5
	e. Pendampingan UTS		1.5		29.5								1.5
	f. Pendampingan kelas												
4	Kegiatan Non Mengajar												
	a. Upacara Bendera					0.5				1.5			3.5
	b. Piket					5.75				5.75	5.75	5.75	28.75
	c. Literasi		1.25	1.25	1.25	1.25			0.5	1.25	1.25		8
	d. Persiapan HUT SMA N 1 Jogonalan								4				4
	e. HUT SMA N 1 Jogonalan								26				26
	f. Rapat Pembinaan			1.5		0.5				1.5			3.5
	g. Pendampingan Ekstra Futsal				2					2	2		6
	h. Pendataan Ulang Guru dan Karyawan										4		4
	i. Pendampingan pemutaran film G30S/PKI		4										4
	j. Pembuatan kotak tempat absensi										7		7
	k. Penerjunan PLT		2										2
	l. Retreat								9				9
	m. Penarikan PLT											2	2
	n. STKS			0.5	0.25	0.25	0.25	0.25	0.5			2	1.75
5	Pembuatan Laporan PLT												
	a. Persiapan												
	1) Mempelajari buku panduan PLT 2017										1		1
	2) Mempelajari contoh laporan PLT										1		1
	b. Pelaksanaan												
	1) Menyusun Laporan PLT												
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi										7	17	24
	1) Konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL											2	2
	JUMLAH JAM	4	25.75	30	33	31.25	53.75	32.50	30	29.75	21	283	




Kepala Sekolah
Sri Mulya, S.Pd, M.Pd
NIP. 110628 198803 2 010

Dosen Pembimbing Lapangan



Danu Eko Agustina, M.Pd.
NIP. 11310890227470

Mahasiswa



Stevanus Yudi Kurniawan
NIM. 14406241036

**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

CATATAN HARIAN PLT

TAHUN:2017

NAMA MAHASISWA : Stevanus Yudi Kurniawan
 NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Jogonalan
 NO. MAHASISWA : 14406241036
 ALAMAT SEKOLAH : Prawatan, Jogonalan, Klaten
 FAK/JUR/PR.STUDI : FIS/ P. SEJARAH/ P. SEJARAH

Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
Jumat, 15 September 2017	08.00 ± 11.00	Pengenalan Lingkungan Sekolah	Melakukan koordinasi dengan guru pamong pendidikan sejarah Ibu Hj. Dewi Masitoh I, S.Pd	
	13.00 - 14.00	Menyusun Matrik Program PLT 2017	Menyusun matrik program berupa: kegiatan mengajar maupun non mengajar selama di SMA N 1 Jogonalan	
Senin, 18 September 2017	12.00 ± 14.00	Penerjunan PLT	Diterima oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah yang dihadiri oleh mahasiswa 12 orang, DPL1 orang, guru dan staf 5 orang	
	14.00 ± 15.00	Menyusun Matrik Program PLT 2017	Fiksasi penyusunan matrik program berupa: kegiatan mengajar maupun non mengajar selama di SMA N 1 Jogonalan	
Selasa, 19 September 2017	06.45 ± 07.00	Literasi	Sebanyak 36 siswa kelas XI IPA 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas	

<p>Senin, 2 Oktober 2017</p>	<p>07.00 - 09.15</p>	<p>Pendampingan UTS</p>	<p>memperingati hari Kesaktian Pancasila</p>	
	<p>09.15 - 11.45</p>	<p>Pendampingan UTS</p>	<p>Seluruh guru dan karyawan sebanyak 75 orang mengikuti rapat dengan dengan membahas pendidikan karakter, UTS, RPS, dan HUT sekolah</p>	
	<p>11.45 - 14.30</p>	<p>Pendampingan UTS</p>	<p>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 1 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</p>	
	<p>11.45 - 14.30</p>	<p>Pendampingan UTS</p>	<p>Sebanyak 34 siswa kelas X IPS 1 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</p>	
<p>Selasa, 3 Oktober 2017</p>	<p>07.00 - 09.15</p>	<p>Pendampingan UTS</p>	<p>Sebanyak 36 siswa kelas XI IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</p>	
	<p>09.15 - 11.45</p>	<p>Pendampingan UTS</p>	<p>Sebanyak 36 siswa kelas XI IPA 4 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</p>	
	<p>11.45 - 13.45</p>	<p>Pendampingan UTS</p>	<p>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 2 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2</p>	

Rabu, 4 Oktober 2017	07.00 - 09.15	Pendampingan UTS	<p>mahasiswa PLT</p> <p>Sebanyak 36 siswa kelas XI IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</p>
	09.15 - 11.45	Pendampingan UTS	<p>Sebanyak 36 siswa kelas XI IPS 2 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</p>
	11.45 - 12.30	Pendampingan UTS	<p>Sebanyak 36 siswa kelas XI IPA 2 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</p>
	13.00 - 15.15	Pendampingan UTS	<p>Sebanyak 36 siswa kelas XII IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</p>
Kamis, 5 Oktober 2017	07.00 - 09.15	Pendampingan UTS	<p>Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 1 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT</p>
	09.15 - 11.45	Pendampingan UTS	<p>Sebanyak 35 siswa kelas XI IPS 1 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan</p>

			didampingi 2 mahasiswa PLT	
	11.45 ☐ 14.30	Pendampingan UTS	Sebanyak 35 siswa kelas XI IPS 4 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT	
Jumat, 6 Oktober 2017	06.30 ☐ 06.45	STKS	Sebanyak 35 siswa kelas X IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT	
	07.00 ☐ 08.30	Pendampingan UTS	Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah	
	08.30 ☐ 10.15	Pendampingan UTS	Sebanyak 35 siswa kelas X IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT	
	10.15 ☐ 11.00	Pendampingan UTS	Sebanyak 35 siswa kelas X IPA 3 melakukan ulangan tengah semester (UTS) sejarah dengan didampingi 2 mahasiswa PLT	
Senin, 9 Oktober 2017	06.45 ☐ 07.00	Literasi	Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas	

	07.00 ☐ 07.30	Upacara Bendera	Diikuti oleh kelas X, XI, XII, Guru, Karyawan, dan Mahasiswa PLT 2017. Upacara rutin hari senin dipimpin oleh Pak Margono, upacara berjalan dengan lancar dan tertib
	07.30 ☐ 08.00	Rapat Pembinaan	Seluruh guru dan karyawan sebanyak 75 orang mengikuti rapat dengan dengan membahas program kegiatan HUT sekolah
	08.00 ☐ 11.00	Piket	Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit
	11.00 ☐ 12.30	Pendampingan Mengajar	Materi pembelajaran teori proses masuk agama dan kebudayaan hindu-budha di kelas X IPS 2.
	12.30 ☐ 15.15	Piket	Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit
Selasa, 10 Oktober 2017	06.45 ☐ 07.00	Literasi	Sebanyak 36 siswa kelas X IPS 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas

Selasa, 24 Oktober 2017	08.00 - 11.00	Piket	Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit	
	11.00 - 12.30	Pendampingan Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 2.	
	12.30 - 15.15	Piket	Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit	
	06.45 - 07.00	Literasi	Sebanyak 36 siswa kelas X IPS 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas	
	07.00 - 08.30	Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 1.	
	09.00 - 11.00	Membuat soal	Membuat soal pilihan ganda mengenai materi yang sudah di ajarkan	
	13.45 - 15.15	Pendampingan Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 4.	
	15.30 - 17.30	Pendampingan ekstra futsal	Sebanyak 28 siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan materi mengoper bola dan bermain futsal	
Rabu, 25	06.30 - 06.45	STKS	Sebanyak 4 mahasiswa	

Oktober 2017	06.45 - 07.00	Literasi	PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas	
	07.00 - 09.00	Membuat RPP	Membuat RPP untuk pertemuan minggu depan	
	10.00 - 12.00	Membuat media	Membuat media pembelajaran untuk pertemuan minggu depan	
	13.00 - 14.30	Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 3.	
Kamis, 26 Oktober 2017	06.45 - 07.00	Literasi	Sebanyak 35 siswa kelas X MIPA 2 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas	
	07.00 - 08.30	Pendampingan Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 2.	
	09.00 - 11.00	Menyusun materi	Membuat materi tentang kerajaan hindu-budha tentang kerajaan mataram kuno dan kediri untuk pertemuan minggu depan	
	13.00 - 14.30	Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 1.	
Jumat, 27	06.30 - 06.45	STKS	Sebanyak 4 mahasiswa	

Oktober 2017	06.45 - 07.00	Literasi	<p>PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah</p> <p>Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas</p>	
	08.30 - 10.00	Pendampingan Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 4.	
	11.00 - 11.45 (jeda) - 13.00 - 13.45	Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 3.	
Sabtu, 28 Oktober 2017	07.00 - 08.00	Upacara Bendera	Diikuti oleh kelas X, XI, XII, Guru, Karyawan, dan Mahasiswa PLT 2017. Upacara dipimpin oleh Kepala Sekolah, memperingati hari Sumpah Pemuda	
	08.00 - 09.00	Rapat Pembinaan	Seluruh guru dan karyawan sebanyak 75 orang mengikuti rapat dengan dengan membahas RPS, dan gaji guru	
Senin, 30 Oktober 2017	06.45 - 07.00	Literasi	Sebanyak 36 siswa kelas X IPA 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas	
	07.00 - 11.00	Piket	Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin	

Selasa, 31 Oktober 2017	11.00 - 12.30	Pendampingan Mengajar	meninggalkan kelas, sakit Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 2.
	12.30 - 15.15	Piket	Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit
	06.45 - 07.00	Literasi	Sebanyak 36 siswa kelas X IPS 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas
	07.00 - 08.30	Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 1.
	09.00 - 12.00	Membuat soal	Membuat soal mengenai materi yang telah diajarkan
	13.30 - 15.15	Pendampingan Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 4.
Rabu, 1 November 2017	15.30 - 17.30	Pendampingan ekstra futsal	Sebanyak 28 siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan materi mengoper bola dan bermain futsal
	06.30 - 06.45	STKS	Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah
	06.45 - 07.00	Literasi	Sebanyak 35 siswa

			kelas X IPA 4 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas	
	07.00 ☐ 09.00	Pendataan ulang guru dan karyawan	Menulis ulang daftar guru dan karyawan SMAN 1 JOGONALAN Membuat soal mengenai materi yang telah diajarkan	
	09.00 ☐ 12.00	Membuat soal	Membuat soal pilihan ganda	
	13.00 ☐ 14.30	Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 3.	
Kamis, 2 November 2017	06.45 ☐ 07.00	Literasi	Sebanyak 36 siswa kelas X MIPA 2 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas	
	07.00 ☐ 08.30	Pendampingan Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 2.	
	09.00 ☐ 11.00	Membuat soal	Menyempurnakan soal yang telah dibuat.	
	11.00 ☐ 13.00	Pendataan ulang guru dan karyawan	Mengkonsultasikan soal yang telah dibuat kepada guru pamong.	
	13.00 ☐ 14.30	Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 1.	
Jumat, 3 November 2017	06.30 ☐ 06.45	STKS	Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah	
	06.45 ☐ 07.00	Literasi	Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku	

Senin, 6 November 2017			bacaan bebas	
	08.30 - 10.00	Pendampingan Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 4.	
	11.00 - 11.45 (jeda - 13.00 - 13.45	Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 3.	
	06.45 - 07.00	Literasi	Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 3 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas	
	07.00 - 11.00	Piket	Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit, dan siswa terlambat sebanyak 2 mahasiswa PLT, 1 guru piket harian, dan 1 guru STKS	
	11.00 - 12.30	Pendampingan Mengajar	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 2.	
	12.30 - 15.15	Piket	Melakukan piket guru berupa: mendata absensi siswa, menerima tamu sekolah, menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan, mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit, dan siswa terlambat sebanyak 2 mahasiswa PLT, 1 guru	

Selasa, 7 November 2017	06.45 - 07.00	Literasi	piket harian, dan 1 guru STKS	
	07.00 - 08.30	Mengajar	Sebanyak 35 siswa kelas X IPS 1 melakukan literasi dengan buku bacaan bebas	
	09.00 - 11.00	Pembuatan kotak absensi	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X IPS 1.	
	13.45 - 15.15	Pendampingan Mengajar	Membeli bahan pembuatan kotak absensi seperti: kardus susu bekas 24 buah, plester 2 buah, kertas kado 6 buah, label 1 set, white board 1 buah, gunting 3 buah. Dan sudah membuat sekitar 10 buah kotak absensi	
Rabu, 8 November 2017	06.30 - 06.45	STKS	Materi pembelajaran Kerajaan hindu-budha di indonesia X MIPA 4.	
	06.45 - 07.00	Literasi	Sebanyak 4 mahasiswa PLT melakukan salam, sapa, kepada siswa yang datang dipintu utama sekolah, dan menjaga keamanan sekolah	
	08.00 - 12.00	Pembuatan kotak absensi	Sebanyak 35 siswa kelas X IPS melakukan literasi dengan buku bacaan bebas	
			Membeli bahan pembuatan kotak absensi seperti: kardus susu bekas 24 buah, plester 2 buah, kertas kado 6 buah, label 1 set, white board 1 buah, gunting 3 buah. Dan sudah membuat sekitar 10 buah kotak absensi	

JADWAL MENGAJAR

NO	HARI	JAM PELAJARAN	KELAS
1	SENIN	6 ó 7	X IPS 2
2	SELASA	1 ó 2	X IPS 1
		9 ó 10	X MIPA 4
3	RABU	8 ó 9	X MIPA 3
4	KAMIS	1 ó 2	X MIPA 2
		8 ó 9	X MIPA 1
5	JUMAT	3 ó 4	X IPS 4
		6 ó 7	X IPS 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA N 1 Jogonalan Klaten
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X/ Satu
Materi Pokok : Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar	indikator
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.	3.5.1 menganalisis teori ó teori masuknya hindu ó budha di indonesia 3.5.2. Mengetahui berbagai tanda-tanda pengaruh kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia. 3.5.3. Menganalisis perubahan aspek kehidupan sosial, perekonomian dan budaya masyarakat Indonesia setelah masuknya Hindu Buddha di Nusantara.
4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan	4.5.1 menganalisis pengaruh masuknya agama hindu-budha dan pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat dalam bentuk esai.

masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan	
---	--

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

1. Menganalisis teori-teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia.
2. Mengetahui berbagai tanda-tanda pengaruh kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia.
3. Menganalisis perubahan aspek kehidupan sosial, perekonomian dan budaya masyarakat Indonesia setelah masuknya Hindu Buddha di Nusantara.

C. Materi Pembelajaran

- **Materi Reguler**

Teori Proses Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

- a. Teori-Teori Masuknya Hindu Buddha ke Indonesia
- b. Tanda-Tanda Masuknya Hindu Buddha di Indonesia
- c. Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar terbentuknya kepercayaan terhadap Hinduisme. Penggolongan seperti inilah yang disebut caturwarna.

- **Materi Pengayaan**

Kitab agama Hindu dan Kitab agama Budha

- **Materi Remedial**

Teori Brahmana, Teori Ksatria, Teori Waisya, dan Teori Arus Balik.

D. Pendekatan / metode

Pendekatan : scientific

Metode : diskusi sederhana

Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

E. Langkah – langkah pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">• Mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran.	

9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
	Jumlah Skor							
	Rata-Rata Skor							

Nilai Soal A =

Soal Uraian

1. Bagaimanakah proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia? (Skor 50)
2. Bagaimanakah proses masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia menurut Teori Brahmana? (Skor 50)

Nilai Soal B =

Skor akhir =

Klaten, 23 September 2017

Guru Pamong

Guru Sejarah

Hj. Dewi Masithoh Isrokiyah, S.Pd.

NIP. 19730823 199802 2 001

Stevanus Yudi Kurniawan

14406241036

Materi Pembelajaran Reguler

a. Teori-Teori Masuknya Hindu Buddha ke Indonesia

Pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Hindu di India berkaitan dengan sistem kepercayaan bangsa Arya yang masuk ke India pada 1500 S.M. Kebudayaan Arya berkembang di Lembah Sungai Indus India. Bangsa Arya mengembangkan sistem kepercayaan dan sistem kemasyarakatan yang sesuai dengan tradisi yang dimilikinya. Sistem kepercayaan itu berupa penyembahan terhadap banyak dewa yang dipimpin oleh golongan pendeta atau Brahmana.

Agama Buddha lahir sekitar abad ke-5 S.M. Agama ini lahir sebagai reaksi terhadap agama Hindu terutama karena keberadaan kasta. Pembawa agama Buddha adalah Sidharta Gautama (563-486 S.M), seorang putra dari Raja Suddhodana dari Kerajaan Kosala di Kapilawastu. Untuk mencari pencerahan hidup, ia meninggalkan Istana Kapilawastu dan menuju ke tengah hutan di *Bodh Gaya*. Ia bertapa di bawah pohon (semacam pohon beringin) dan akhirnya mendapatkan *bodhi*, yaitu semacam penerangan atau kesadaran yang sempurna. Pohon itu kemudian dikenal dengan pohon *bodhi*. Sejak saat itu, Sidharta Gautama dikenal sebagai *Sang Buddha*, artinya yang disinari. Peristiwa ini terjadi pada tahun 531 SM. Usia Sidharta waktu itu kurang lebih 35 tahun.

Terdapat berbagai pendapat mengenai proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia. Beberapa pendapat (teori) tersebut dijelaskan pada uraian berikut:

1) Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Kekuatan teori ini terletak pada semangat petualangan para kaum ksatria.

2) Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan ditempuh melalui lautan yang menyebabkan mereka tergantung pada musim angin dan kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim

baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

3) Teori Brahmana

Teori tersebut sesuai dengan pendapat J.C. van Leur bahwa Hindunisasi di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

4) Teori Arus Balik

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan agama Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

b. Tanda-Tanda Masuknya Hindu Buddha di Indonesia

Agama Budha lebih dahulu hadir di Indonesia dari pada agama Hindu. Hal tersebut dibuktikan dengan penemuan patung atau arca budha terbuat dari perunggu di Sempaga, Sulawesi Selatan pada abad ke-2. Ini merupakan bukti tertua tentang adanya hubungan serta pengaruh India di Indonesia. Penemuan arca ini sangat penting karena memberi petunjuk tentang bagaimana taraf hidup dan budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan ciri-ciri ikonografinya patung budha tersebut bergaya Seni

Amarawati, suatu tempat di daerah aliran Sungai Kitsna, India Selatan Bagian Timur (Daerah Koromandel). Rupa-rupanya arca ini dibuat di tanah asalnya (*Amarawati*), kemudian dibawa ke Indonesia. Boleh jadi arca tersebut merupakan barang dagangan, atau dapat pula sebagai barang persembahan untuk suatu wihara atau bangunan suci agama Budha.

Sedangkan agama Hindu hadir di Indonesia pada abad ke-4. Hal tersebut dibuktikan dengan penemuan prasasti Yupa. Prasasti Yupa adalah sebuah tugu atau monumen batu yang difungsikan sebagai peringatan atau untuk mengenang kemuliaan hati raja Mulawarman kepada bangsa Brahmana. Yupa merupakan batu tulis yang dibangun oleh kaum Brahmana itu sendiri untuk mengenang kebaikan Mulawarman yang telah menyedekahkan sapi sebanyak 20 ribu ekor kepada bangsa Brahmana. Tulisan yang terdapat pada Yupa pun masih berbentuk huruf kuno yang dikenal dengan sebutan huruf Palawa.

c. Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

Beberapa bukti menunjukkan, setelah budaya India masuk, terjadi banyak perubahan dalam tatanan kehidupan. Berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan, kerajaan tertua di Muarakaman, Kalimantan Timur, yaitu Kerajaan Kutai mendapat pengaruh yang kuat dari budaya India yaitu budaya yang dikembangkan oleh Bangsa Arya di lembah Sungai Indus. Percampuran budaya itu kemudian melahirkan kerajaan yang bersifat Hindu di Nusantara, baik itu yang mencakup dalam sistem religi, sistem kemasyarakatan, dan bentuk pemerintahan. Suatu hal yang sangat penting dalam pengaruh Hindu adalah adanya konsepsi mengenai susunan negara yang amat hirarkis dengan pembagian-pembagian dan fraksi-fraksi yang digolongkan ke dalam empat atau delapan bagian besar yang bersifat sederajat dan tersusun secara simetris. Semua bagian-bagian itu diorientasikan ke atas, yaitu sang raja dianggap sebagai keturunan dewa. Raja dianggap keramat dan puncak dari segala hal dalam negara dan pusat alam semesta.

Demikian pula dengan sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya yang berkembang di Lembah Sungai Indus adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsabangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) menduduki golongan pertama. Ksatria (bangsawan, prajurit) menduduki golongan kedua. Waisya (pedagang dan petani) menduduki golongan ketiga, sedangkan Sudra (rakyat biasa) menduduki golongan terendah atau golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hikmah atau nilai positif yang dapat diambil dari pelajaran di atas bagi kehidupan saat ini. <p>Setelah presentasi selesai guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan talking stick, teknisnya seorang siswa akan memegang stick dan musik akan menyala, selama musik menyala maka stick akan berputar sampai musik berhenti. Maka siswa yang memegang stick saat musik berhenti siswa tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi materi yang telah dibahas. • Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik. <p>Doa penutup dipimpin oleh salah satu peserta didik.</p> <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan salam penutup.</p>	<p style="text-align: center;">Communication</p> <p style="text-align: center;">10 menit</p>
--	--

F. Media dan Bahan

a. Media

d. PPT : Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

e. Model : Model Pembelajaran Langsung.

f. Alat : LCD, Proyektor, Laptop.

b. Bahan

a. Buku pegangan

G. Sumber Belajar

d) Buku Siswa

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2013), *Sejarah Indonesia Kelas X Semester 1 revisi 2016*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

R. Soekmono (1973), *Pengantar Kebudayaan Indonesia I*, Yogyakarta: Kanisius.

e) Buku Penunjang yang relevan

- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.

Raffles, Thomas Stamford. 2014. *The History of Java*.

Suwardono. 2017. *Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha*. Yogyakarta: Ombak.

f) Sumber internet yang relevan

<http://eprints.uny.ac.id>

- www.academia.edu

H. Penilaian

Teknik Penilaian : Tes dan Non Tes

Bentuk Test : Uraian dan Lembar Observasi

Penilaian Non Test

Observasi Keaktifan Diskusi

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 9 Oktober 2017

-
-
6. Penilaian dilakukan selama kegiatan diskusi kelompok.
 7. Hasil penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik.
 8. Aspek yang dinilai antara lain sebagai berikut.
 - f. Tanggung jawab
 - g. Kerja sama
 - h. Keberanian menjawab pertanyaan dan memberikan informasi
 - i. Menghargai pendapat orang lain.
 - j. Mempertahankan pendapat.
 9. Keterangan skor dan kategori skor sebagai berikut.

I. Skor 1 = sangat kurang	Jumlah skor 1-5 katagori tidak aktif
J. Skor 2 = kurang	Jumlah skor 6-10 katagori kurang aktif
K. Skor 3 =cukup	Jumlah skor 11-15 katagori cukup aktif
L. Skor 4 = baik	Jumlah skor 16-20 katagori aktif
M. Skor 5 = sangat baik	Jumlah skor 21-25 katagori sangat aktif
 10. Berilah skor untuk setiap aspek pada lembar pengamatan/observasi diskusi kelompok.

Format penilaian

Instrumen Penilaian Non-tes (Pengamatan/Observasi Diskusi Kelompok)

No	Nama Peserta	Aspek Penilaian	Jumlah	Kategori
----	--------------	-----------------	--------	----------

atau delapan bagian besar yang bersifat sederajat dan tersusun secara simetris. Semua bagian-bagian itu diorientasikan ke atas, yaitu sang raja dianggap sebagai keturunan dewa. Raja dianggap keramat dan puncak dari segala hal dalam negara dan pusat alam semesta.

Demikian pula dengan sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya yang berkembang di Lembah Sungai Indus adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsabangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) menduduki golongan pertama. Ksatria (bangsawan, prajurit) menduduki golongan kedua. Waisya (pedagang dan petani) menduduki golongan ketiga, sedangkan Sudra (rakyat biasa) menduduki golongan terendah atau golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar terbentuknya kepercayaan terhadap Hinduisme. Penggolongan seperti inilah yang disebut caturwarna.

Materi Pengayaan

Kitab Agama Hindu

Kitab agama hindu adalah weda, yang terdiri dari 4 buah kitab yaitu: Reg-Veda, berisi ajaran agama Hindu. Lahir saat bangsa Arya masih di daerah Punjab.

Sama-Veda, berisi nyanyian yang wajib dilagukan waktu diadakan upacara agama. Lahir saat bangsa Arya berada di daerah Gangga Hulu. Yajur-Veda, berisi doa-doa yang dibacakan waktu diadakan upacara agama. Diperkirakan lahir saat bangsa Arya menguasai daerah tengah. Atharva-vedha, berisi doa-doa untuk menyembuhkan penyakit, doa-doa untuk memerangi raksasa, dan doa-doa untuk mantera. Lahir saat bangsa Arya sudah menguasai Gangga Hilir.

Kitab Agama Budha

Keseluruhan ajaran agama Buddha dibukukan dalam kitab Tripitaka, yang terdiri dari tiga kumpulan tulisan, yaitu : Sutta Pitaka, Vinaya Pitaka, dan Abhidharma Pitaka

Kitab sucinya disebut Tripitaka (Tiga Keranjang) karena pokok ajaran agama Budha ada 3:

Winayapitaka: Aturan dan hukum yang mengatur cara hidup pemeluknya

Sutrantapitaka: Wejangan-wejangan sang Buddha

Abidharmapittaka: Penjelasan dan kupasan mengenai soal keagamaan

Materi pembelajaran remedial

Perubahan Kehidupan Masyarakat Indonesia ketika Masuknya Pengaruh Hindu Buddha di Indonesia

Beberapa bukti menunjukkan, setelah budaya India masuk, terjadi banyak perubahan dalam tatanan kehidupan. Berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan, kerajaan tertua di Muarakaman, Kalimantan Timur, yaitu Kerajaan Kutai mendapat pengaruh yang kuat dari budaya India yaitu budaya yang dikembangkan oleh Bangsa Arya di lembah Sungai Indus. Percampuran budaya itu kemudian melahirkan kerajaan yang bersifat Hindu di Nusantara, baik itu yang mencakup dalam sistem religi, sistem kemasyarakatan, dan bentuk pemerintahan. Suatu hal yang sangat penting dalam pengaruh Hindu adalah adanya konsepsi mengenai susunan negara yang amat hirarkis dengan pembagian-pembagian dan fraksi-fraksi yang digolongkan ke dalam empat atau delapan bagian besar yang bersifat sederajat dan tersusun secara simetris. Semua bagian-bagian itu diorientasikan ke atas, yaitu sang raja dianggap sebagai keturunan dewa. Raja dianggap keramat dan puncak dari segala hal dalam negara dan pusat alam semesta.

Demikian pula dengan sistem kemasyarakatan. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya yang berkembang di Lembah Sungai Indus adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsabangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) menduduki golongan pertama. Ksatria (bangsawan, prajurit) menduduki golongan kedua. Waisya (pedagang dan petani) menduduki golongan ketiga, sedangkan Sudra (rakyat biasa) menduduki golongan terendah atau golongan keempat. Sistem kepercayaan dan kasta menjadi dasar terbentuknya kepercayaan terhadap Hinduisme. Penggolongan seperti inilah yang disebut caturwarna.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X/ Satu
Materi Pokok : Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- 9) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 10) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 11) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 12) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar	indikator
3.6 menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan hindu budha di indonesia, serta menunjukkan contoh bukti ó bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia kini.	3.6.1 menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan hindu-budha di indonesia(kutai,tarumanegara,kalingga,sriwijaya) 3.6.2 menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Zaman hindu-budha

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

- a. Mendiskripsikan perkembangan kerajaan-kerajaan hIndu-budha di indonesia (kutai, tarumanegara, kalingga, sriwijaya)
- b. Mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat Zaman hindu-budha.

C. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran reguler

Kerajaan Hindu-budha :

- Kerajaan Kutai
- Kerajaan Tarumanegara
- Kerajaan Kalingga
- Kerajaan Sriwijaya

a. Materi pengayaan

Berita Asing Kerajaan Sriwijaya

b. Materi remedial

Peninggalan Kerajaan Kalingga

D. Pendekatan / metode

Pendekatan : Scientific

Metode : Video Learning

E. Langkah – langkah Pemebelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan</p> <p>Pendahuluan:</p> <p>Mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran.</p> <p>Mempersiapkan kelas agar kondusif untuk memulai pelajaran.</p> <p>Guru membuka pertemuan dengan salam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu siswa memimpin doa. • Guru menanyakan kehadiran peserta didik. • Guru memperkenalkan diri • Guru memberi tahu tentang KD dan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengamati</p>	<p>10 menit</p>



30								
31								
32								
33								
34								
35								
	JUMLAH SKOR							
	RATA-RATA SKOR							

Nilai Soal A =

Soal Uraian

- Apakah penyebab runtuhnya Kerajaan Tarumanegara? (Skor 50)
- Apakah isi dari Prasasti Kedukan Bukit dari Kerajaan Sriwijaya? (Skor 50)

Kunci Jawaban

- Raja ke-12 Tarumanegara, Linggawarman, memiliki dua orang putri. Putri pertamanya bernama Dewi Manasih yang kemudian menikah dengan Tarusbawa dan Sobakencana yang kemudian menjadi isteri Dapunta Hyang Sri Jayanasa, pendiri Kerajaan Sriwijaya. Tangku kepemimpinan Kerajaan Tarumanegara pun jatuh pada suami Manasih yaitu Tarusbawa. Pada masa pemerintahan Tarusbawa, pusat kerajaan Tarumanagara ke kerajaanya sendiri yaitu Kerajaan Sunda (Kerajaan bawahan Tarumanagara) dan kemudian mengganti Kerajaan Tarumanagara menjadi Kerajaan Sunda.
- Prasasti Kedukan bukit ditemukan di kampung Kedukan Bukit, Sumatra Selatan. Berbentuk batu berukuran 45 x 80 Cm ditulis dengan menggunakan aksara Pallawa.

Isi Prasasti Kedukan Bukit

Ugnc o cv"#Vc jwp" cmc"vgnc j"ng y cv"826." rfc"jctk"mg"ugdgnuc
 paro-vgtcp i"dwncp"Yck cmjc"Fcrwpvc"Jk{cng naik di
 uc o rcp"ogp i c odkn"ukffjc{ vtc"fk"jctk"mg"vwlwj"rctq-terang
 bulan Jyestha Dapunta Hiyang berlepas dari Minanga
 tambahan membawa bala tentara dua laksa dengan perbekalan
 dua ratus cara (peti) di sampan dengan berjalan seribu
 tiga ratus dua belas banyaknya datang di mata jap (Mukha Upang)
 sukacita. di hari ke lima paro-vgtcp i"dwncp í 0*Cucfc+
 ngic"igodkct"fcvcp i"ogodwcv"ycpwc í 0
 t yklc{c"lc{c."ukffjc{ vtc"ug o rwtpc í 0

Penilaian keterampilan

Buatlah artikel tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia!

Format Penilaian

Instrumen Penilaian Esai

No.	Nama Kelompok	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kategori
		Judul	Isi	Sumber	Kerapihan tata tulis		

Nilai Soal B =

Skor akhir =

Program pengayaan : pemberian materi tambahan
Pemberian pertanyaan
Program remedial : pemberian materi ulang yang dianggap sulit
Pemberian pertanyaan

Yogyakarta, 15 Oktober 2017

Guru pamong

Guru Sejarah

Hj. Dewi Masitoh I, S.Pd
19730823 199802 2 001

Stevanus Yudi Kurniawan
14406241036

Lampiran

Materi reguler

Kerajaan Kutai

Sejarah Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai (Martadipura) merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai diperkirakan muncul pada abad 5 M atau \pm 400 M. Kerajaan ini terletak di Muara Kaman, Kalimantan Timur (dekat kota Tenggarong), tepatnya di hulu sungai Mahakam. Nama Kutai diambil dari nama tempat ditemukannya prasasti yang menggambarkan kerajaan tersebut. Nama Kutai diberikan oleh para ahli karena tidak ada prasasti yang secara jelas menyebutkan nama kerajaan ini. Karena memang sangat sedikit informasi yang dapat diperoleh akibat kurangnya sumber sejarah.

Keberadaan kerajaan tersebut diketahui berdasarkan sumber berita yang ditemukan yaitu berupa prasasti yang berbentuk yupa / tiang batu berjumlah 7 buah. Yupa yang menggunakan huruf Pallawa dan bahasa sansekerta tersebut, dapat disimpulkan tentang keberadaan Kerajaan Kutai dalam berbagai aspek kebudayaan, antara lain politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Adapun isi prasasti tersebut menyatakan bahwa raja pertama Kerajaan Kutai bernama Kudungga. Ia mempunyai seorang putra bernama Asawarman yang disebut sebagai wamsakerta (pembentuk keluarga). Setelah meninggal, Asawarman digantikan oleh Mulawarman. Penggunaan nama Asawarman dan nama-nama raja pada generasi berikutnya menunjukkan telah masuknya pengaruh ajaran Hindu dalam Kerajaan Kutai dan hal tersebut membuktikan bahwa raja-raja Kutai adalah orang Indonesia asli yang telah memeluk agama Hindu.

Raja-Raja Kerajaan Kutai

1. Maharaja Kudungga

Adalah raja pertama yang berkuasa di kerajaan kutai. Nama Maharaja Kudungga oleh para ahli sejarah ditafsirkan sebagai nama asli orang Indonesia yang belum terpengaruh dengan nama budaya India. Dapat kita lihat, nama raja tersebut masih menggunakan nama lokal sehingga para ahli berpendapat bahwa pada masa pemerintahan Raja Kudungga pengaruh Hindu baru masuk ke wilayahnya. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah kepala suku. Dengan masuknya pengaruh Hindu, ia mengubah struktur pemerintahannya menjadi kerajaan dan mengangkat dirinya sebagai raja, sehingga penggantian raja dilakukan secara turun temurun.

2. Maharaja Asmawarman

Prasasti yupa menceritakan bahwa Raja Aswawarman adalah raja yang cakap dan kuat. Pada masa pemerintahannya, wilayah kekuasaan Kutai diperluas lagi. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya Upacara Asmawedha pada masanya. Upacara-upacara ini pernah dilakukan di India pada masa pemerintahan Raja Samudragupta ketika ingin memperluas wilayahnya. Dalam upacara itu dilaksanakan pelepasan kuda dengan tujuan untuk menentukan batas kekuasaan Kerajaan Kutai (ditentukan dengan tapak kaki kuda yang nampak pada tanah hingga tapak yang terakhir nampak

disitulah batas kekuasaan Kerajaan Kutai). Pelepasan kuda-kuda itu diikuti oleh prajurit Kerajaan Kutai.

3. Maharaja Mulawarman

Raja Mulawarman merupakan anak dari Raja Aswawarman yang menjadi penerusnya. Nama Mulawarman dan Aswawarman sangat kental dengan pengaruh bahasa Sanskerta bila dilihat dari cara penulisannya. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dari Kerajaan Kutai. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Kutai mengalami masa kejayaannya. Rakyat-rakyatnya hidup tentram dan sejahtera hingga Raja Mulawarman mengadakan upacara kurban emas yang amat banyak.

Maharaja Irwansyah

Maharaja Sri Aswawarman

Maharaja Marawijaya Warman

Maharaja Gajayana Warman

Maharaja Tungga Warman

Maharaja Jayanaga Warman

Maharaja Nalasinga Warman

Maharaja Nala Parana Tungga

Maharaja Gadingga Warman Dewa

Maharaja Indra Warman Dewa

Maharaja Sangga Warman Dewa

Maharaja Singsingamangaraja XXI

Maharaja Candrawarman

Maharaja Prabu Nefi Suriagus

Maharaja Ahmad Ridho Darmawan

Maharaja Riski Subhana

Maharaja Sri Langka Dewa

Maharaja Guna Parana Dewa

Maharaja Wijaya Warman

Maharaja Indra Mulya

Maharaja Sri Aji Dewa

Maharaja Mulia Putera

Maharaja Nala Pandita

Maharaja Indra Paruta Dewa

Maharaja Dharma Setia

Peninggalan Kerajaan Kutai

Peninggalan Sejarah Kerajaan Kutai Di abad 21 sekarang ini, beberapa peninggalan sejarah Kerajaan Kutai masih bisa kita temukan di Museum Mulawarman yang letaknya ada di Kota Tenggarong, Kutai Kartanegara. Jika Anda suatu saat berkunjung ke kota itu, sempatkanlah diri Anda untuk menengok

bukti kebesaran dari kerajaan kutai. Saya sendiri beberapa waktu lalu berkunjung ke sana. Dengan tiket masuk Rp. 2.000, saya telah berhasil menikmati bukti eksotika masa lampau dengan melihat beberapa peninggalan kerajaan kutai. Apa saja peninggalannya yaitu sebagai berikut :

1. Prasasti Yupa

Prasasti Yupa adalah salah satu peninggalan sejarah kerajaan kutai yang paling tua. benda bersejarah satu ini merupakan bukti terkuat adanya kerajaan hindu yang bercokol di atas tanah Kalimantan. Sedikitnya ada 7 prasasti yupa yang hingga kini masih tetap ada.

2. Ketopong Sultan

Ketopong adalah mahkota Sultan Kerajaan Kutai yang terbuat dari emas. Beratnya 1,98 kg dan saat ini disimpan di Musium Nasional di Jakarta. Ketopong sultan kutai ditemukan pada 1890 di daerah Muara Kaman, Kutai Kartanegara. Di Musium Mulawarman sendiri, ketopong yang dipajang adalah ketopong tiruan.

3. Kalung Ciwa

Kalung Ciwa adalah peninggalan sejarah kerajaan Kutai yang ditemukan pada masa pemerintahan Sultan Aji Muhammad Sulaiman. Penemuan terjadi pada tahun 1890 oleh seorang penduduk di sekitar Danau Lipan, Muara Kaman. Kalung Ciwa sendiri hingga saat ini masih digunakan sebagai perhiasan kerajaan dan dipakai oleh sultan saat ada pesta penobatan sultan baru.

4. Kalung Uncal

Kalung Uncal adalah kalung emas seberat 170 gram yang dihiasi liontin berelief cerita ramayana. Kalung ini menjadi atribut kerajaan Kutai Martadipura dan mulai digunakan oleh Sultan Kutai Kartanegara pasca Kutai Martadipura berhasil ditaklukan. Adapun berdasar penelitian para ahli, kalung uncal sendiri diperkirakan berasal dari India (Unchele). Di dunia, saat ini hanya ada 2 kalung uncal, satu berada di India dan satunya lagi ada di Museum Mulawarman, Kota Tenggarong.

5. Kura-Kura Emas

Peninggalan sejarah kerajaan kutai yang menurut saya cukup unik adalah kura-kura emas. Benda ini sekarang ada di Musium Mulawarman. Ukurannya sebesar setengah kepalan tangan. Dan berdasarkan label yang tertera di dalam etalasenya, benda unik ini ditemukan di daerah Long Lalang, daerah yang terletak di hulu sungai Mahakam. Adapun berdasar riwayat, benda ini diketahui merupakan persembahan dari seorang pangeran dari Kerajaan di China bagi sang putri raja Kutai, Aji Bidara Putih. Sang Pangeran memberikan beberapa benda unik pada kerajaan sebagai bukti kesungguhannya yang ingin mempersunting sang putri.

6. Pedang Sultan Kutai

Pedang Sultan Kutai terbuat dari emas padat. Pada gagang pedang terukir gambar seekor harimau yang sedang siap menerkam, sementara pada ujung sarung pedang dihiasi dengan seekor buaya. Pedang Sultan Kutai saat ini dapat Anda lihat di Museum Nasional, Jakarta.

7. Tali Juwita

daerah tertentu biasanya adalah keturunan raja yang telah diambil sumpahnya untuk patuh kepada raja Sriwijaya. sistem pemerintahan pesantren sintesa

Hal ini dapat dilihat pada prasasti peninggalan Sriwijaya yang berisi kutukan bagi anggota keluarga kerajaan yang melakukan penghianatan. Prasasti tersebut juga menjadi sebuah bentuk penegasan oleh raja kepada setiap penguasa daerah untuk tetap tunduk kepada sistem pemerintahan kerajaan Sriwijaya.

Selain itu, kontrol terhadap kekuasaan dalam sistem pemerintahan kerajaan Sriwijaya juga dilakukan melalui jalan militer. Yaitu dengan melakukan pengerahan pasukan apabila diketahui ada penguasa wilayah yang tidak patuh terhadap raja. Selain melakukan pengawasan terhadap wilayah kerajaan. Raja Sriwijaya juga membangun hubungan diplomasi dengan kerajaan-kerajaan besar di negara tetangga. Salah satu negara yang memiliki hubungan diplomasi dengan Sriwijaya adalah kekaisaran Tiongkok. Diplomasi dengan Kekaisaran Tiongkok dilakukan dengan mengirim utusan-utusan ke kerajaan Tiongkok dan Campa yaitu pada tahun 713 M, 960 M, 962 M, dan 983 M.

Pada tahun 992 M, kerajaan ini mendapatkan serangan dari Jawa sehingga utusan kerajaan Sriwijaya yang sedang berkunjung saat itu meminta bantuan kepada Kaisar Tiongkok. Selain dengan Tiongkok, raja Sriwijaya juga menjalin hubungan yang baik dengan kerajaan-kerajaan yang ada di India. Seperti kerajaan Pala, dan kerajaan Cholamandala yang berada di pantai timur India selatan.

Hubungan kerajaan Sriwijaya dengan kerajaan Pala terjalin dengan sangat baik khususnya hubungan dalam bidang budaya dan keagamaan sebab kedua kerajaan ini menganut kepercayaan Buddha. Dari gambaran diplomasi tersebut tergambar jelas bahwa raja Sriwijaya juga menggunakan sistem diplomasi. Diplomasi banyak dilakukan oleh raja Sriwijaya untuk mendapatkan dukungan dalam rangka memperkuat kedudukannya di dalam sistem pemerintahan kerajaan Sriwijaya sebagai raja. Selain itu diplomasi juga dilakukan untuk meminimalisir bahaya serangan yang terjadi dari luar yang dapat mengancam sistem pemerintahan kerajaan Sriwijaya saat itu. Seperti saat terjadi serangan dari kerajaan Jawa.

Raja yang Memerintah Kerajaan Sriwijaya

Dalam perjalanannya, Sriwijaya mengalami beberapa periode pergantian kepemimpinan. Berikut beberapa raja yang memerintah kerajaan Sriwijaya yang tercatat dalam sejarah:

Raja Dapunta Hyang Sri Jayasana (prasasti Kedukan Bukit dan prasasti Talang Tuwo)

Pada masa pemerintahan raja Dapunta Hyang, kerajaan Sriwijaya telah berhasil melakukan perluasan wilayah sampai ke daerah Jambi. Raja Dapunta Hyang juga lah yang menjadikan Sriwijaya menjadi kerajaan maritim.

Raja Dharmasetu

Dibawah kendali raja Dharmasetu, kerajaan Sriwijaya semakin berkembang hingga mencapai wilayah semenanjung Malaya. Selain itu raja Dharmasetu juga berperan besar dalam memperkuat arus perdagangan ke Sriwijaya sehingga setiap kapal yang baik dari Cina maupun dari India selalu berlabuh di pelabuhan-pelabuhan Sriwijaya.

Raja BalaPuutradewa

Raja Balaputradewa memegang kendali kerajaan sekitar abad ke-9. Pada masa pemerintahannya lah kerajaan Sriwijaya mencapai puncak keemasannya yaitu menjadi sebuah kerajaan yang besar termasuk menjadi pusat agama Buddha di Asia Tenggara.

Raja Sri Sudamaniwarmadewa

Raja Sanggarama Wijayatungga Warman

Masa Masa Kejayaan Sriwijaya

Masa kejayaan kerajaan Sriwijaya mencapai puncaknya ketika berada dibawah kepemimpinan raja Balaputradewa. Dibawah kekuasaannya kerajaan ini mampu memperluas wilayahnya hingga mencakup hampir seluruh pulau sumatra, daerah kalimantan barat, bagian jawa barat dan semenanjung melayu.

Selain itu, Kerajaan Sriwijaya juga semakin mengokohkan dirinya sebagai kerajaan dengan kekuatan maritim yang sangat tangguh, menjadi pusat perkembangan agama Buddha, serta menjadikan Sriwijaya sebagai pusat perdagangan di Asia Tenggara.

Runtuhnya Kerajaan Sriwijaya

Hubungan kerajaan Sriwijaya dengan kerajaan Cholamandala yang awalnya sangat baik, akhirnya berubah menjadi permusuhan akibat persaingan di bidang pelayaran dan perdagangan. Pada tahun 1006 M dan 1007 M, Kerajaan Sriwijaya mendapatkan serangan dari kerajaan Cholamandala yang akhirnya merebut kota-kota dan bandar-bandar strategis milik kerajaan Sriwijaya. Bahkan raja Sanggrama Wijayatunggawarman juga akhirnya ikut ditawan oleh mereka namun akhirnya kembali dibebaskan. Meskipun serangan yang dilakukan oleh kerajaan Chola tidak mengakibatkan kehancuran pada kerajaan Sriwijaya, akan tetapi hal tersebut akhirnya melemahkan kekuatan kerajaan.

Kondisi kerajaan yang lemah saat itu membuka peluang bagi kerajaan di Jawa Timur yang dipimpin oleh Airlangga berhasil menyusun dan memperkuat kekuatan perangnya. Sriwijaya akhirnya mengalami kemunduran pada akhir abad ke-13. Akibat pergolakan politik yang sangat kuat serta permasalahan ekonomi.

Kedudukan kerajaan Sriwijaya semakin terdesak akibat munculnya kerajaan-kerajaan besar yang juga ingin mengambil andil dalam arus perdagangan di selat malaka. Kerajaan Siam di Sebelah Utara berhasil merebut daerah kekuasaan sriwijaya di semenanjung malakan serta di sebelah timur pasukan Sriwijaya terdesak oleh kerajaan Singosari yang semakin kuat melakukan ekspedisi ke arah barat.

Dari kondisi-kondisi tersebut akhirnya kerajaan Sriwijaya semakin tersudut dan menjadi kerajaan kecil dengan wilayah yang terbatas di wilayah palembang yang akhirnya dihancurkan oleh kerajaan Majapahit yang sedang melakukan Ekspansi besar-besaran.

Peninggalan Kerajaan Sriwijaya

Besarnya kerajaan ini dapat dilihat dari prasasti-prasasti peninggalannya yang ditemukan tersebar di seantero nusantara, bahkan ada yang ditemukan di wilayah Malaysia dan India selatan. Prasasti-prasasti tersebut memberikan gambaran tentang kondisi kerajaan yang berkembang hingga abad ke-14

dan merupakan simbol kebesaran Sumatra. Meskipun letak pasti kerajaan ini masih dalam perdebatan para peneliti sejarah, Namun dari peninggalan kerajaan Sriwijaya yang berhasil di temukan dapat membuktikan secara nyata akan kejayaan dan besarnya pengaruh kerajaan ini di masa silam.

Berikut beberapa prasasti kerajaan Sriwijaya yang berhasil ditemukan:

Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti Kedukan bukit ditemukan di kampung Kedukan Bukit, Sumatra Selatan. Berbentuk batu berukuran 45 x 80 Cm ditulis dengan menggunakan aksara Pallawa.

Isi Prasasti Kedukan Bukit

Salamat ! Tahwp" cmc"vgnj"ngycv"826."rfc"jctk"mg"ugdgnu
paro-vgtcpi"dwncp"Yck cmjc"Fcrrwpc"Jk{cpi"pckm"fk
ucorcp"ogpicodkn"ukffjc{ vtc"fk"jctk"mg"vwlwj"rctq-terang
bulan Jyestha Dapunta Hiyang berlepas dari Minanga
tambahan membawa bala tentara dua laksa dengan perbekalan
dua ratus cara (peti) di sampan dengan berjalan seribu
tiga ratus dua belas banyaknya datang di mata jap (Mukha Upang)
sukacita. di hari ke lima paro-vgtcpi"dwncp í 0*Cucfc+
ngic"igodkfc"fcvcp"ogodwcv"ycpwc í 0
t yklc{c"lc{c."ukffjc{ vtc"ugorwtpc í .

Prasasti Karang Berahi

Prasasti Karang Berahi Ditemukan pada tahun 1904 di daerah Batang Merangin Dusun Batu Besurut, Desa Karang Berangin ó Jambi. Isi prasasti mirip dengan prasasti Kota Kapur dan Prasasti Telaga Batu yaitu kutukan bagi mereka yang tidak tunduk dan setia pada sang raja.

Prasasti Palas Pasemah

Prasasti palas pesamah ditemukan di daerah palas pesama di tepian sungai pisang daerah lampung. Prasasti ini ditulis dengan menggunakan aksara Plaawa menggunakan bahasa Melayu kuno. prasasti ini diperkirakan dibuat di abad ke-7 masehi.

Prasasti ini berisi kutukan bagi siapa saja yang melawan raja.

Prasasti Telaga Batu

Prasasti Telaga Batu ditemukan di dekat kolam Telaga Biru, Ilir Timur kota Palembang pada tahun 1935. Prasasti ini diukir diatas batu yang telah berbentuk prasasti dengan ukuran tingg 118 cm dan lebar 148 cm. Dibagian atas prasasti terdapat ukiran kepala ular kobra berjumlah 7 ekor dan pada bagian bawahnya terdapat pancuran yang mengalirkan air. Tulisan yang digunakan adalah aksara Pallawa dengan menggunakan bahasa Melayu Kuno.

Prasasti Kota Kapur

Rtcucuk" Mqvc"mcrrwt" fkvgo wncp"fk" rgukuk" dctcv" rwnw" dcpimc"fk"ugdwcj"fwuwp"mgekn" dgtpc oc" õMqvc"
Mcrwtõ" Rgpwnkucpp{c" ogpiiwpcncp" cmuctc" Rcmncyc" fgpicp" ogpiiwpcncp" dcjcuc" o gnc{w" mwpq0"
Prasasti ini di pahat pada sebuah batu yang berbentuk tugu bersegi banyak.

Prasasti ini berisi ancaman atau kutukan bagi orang yang memberontak, melawan kerajaan, menghasut orang untuk melakukan pemberontakan dll. Dan juga berisi doa bagi orang yang patuh pada kerajaan

B. Materi Pengayaan

Berita Asing Kerajaan Sriwijaya

1. Berita Kerajaan Sriwijaya dari Cina

Berita tentang keberadaan kerajaan Sriwijaya diceritakan oleh I-Tsing (seorang pendeta dari Cina). Dalam perjalanannya untuk belajar ilmu agama Buddha di India, ia singgah di Shi-li-fo-shih (Sriwijaya) selama 6 bulan dan mempelajari tata bahasa Sanskerta atau paramasastra. Lalu, bersama guru Buddhis yang bernama Sakyakirti, ia menyalin kitab Hastadandastra ke dalam bahasa Cina.

I-Tsing berkesimpulan, bahwa kerajaan Sriwijaya merupakan negara maju dalam bidang agama Buddha. Selain itu, kemampuan pelayarannya juga maju karena kapal-kapal India singgah di sana. Buddhisme di Sriwijaya dipengaruhi Tantrisme, namun disebarkan pula aliran Buddha Mahayana. I-Tsing juga mengemukakan bahwa pada tahun 682 ó 685 kerajaan Sriwijaya telah menaklukkan daerah Kedah di pantai barat Melayu.

2. Berita Kerajaan Sriwijaya dari Arab

Dalam sumber sejarah berita Arab, disebutkan adanya negara Zabag (Sriwijaya). Ibu Hordadheh mengemukakan bahwa Raja Zabag banyak menghasilkan emas, bahkan emas yang dihasilkan sebanyak 206 kg setiap tahunnya. Selain itu, berita lain disebutkan oleh Alberuni. Ia menyatakan bahwa Zabag lebih dekat dengan Cina dibandingkan India. Negara ini berada di daerah yang dinamakan Swarnadwipa atau Pulau Emas karena daerah tersebut banyak menghasilkan emas.

C. Materi Remedial

Peninggalan Kerajaan Kalingga

Berikut ini beberapa peninggalan Kerajaan Kalingga :

1. Prasasti Tuk Mas

Prasasti Tukmas bertuliskan huruf Pallawa dan menggunakan bahasa Sansekerta. Prasasti ini ditemukan di Dusun Dakawu, Desa Lepak, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah tepatnya di lereng Barat Gunung Merapi.

Prasasti ini bertuliskan tentang mata air yang jernih dan bersih. Sungai yang mengalir dari sumber air tersebut disamakan dengan Sungai Gangga yang berada di India. Pada Prasasti Tuk Mas juga terdapat gambar-gambar seperti kendi, kelasangka, trisula, cakra, bunga teratai dan kapak.

2. Prasasti Sojomerto

Prasasti Sojomerjo bersifat keagamaan Siwais dan ditemukan di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Prasasti Sojomerjo bertuliskan huruf Kawi dan berbahasa Melayu Kuno serta berasal dari kira-kira abad ke-7 M.

Prasasti ini berisi keluarga dari tokoh utama Dapunta Selendra yaitu ayahnya bernama Santanu sedangkan ibunya bernama Bhadrawati lalu istrinya bernama Sampula. Menurut Prof. Drs. Boechari, Dapunta Selendra merupakan cikal bakal raja-raja keturunan Wangsa Sailendra yang kemudian berkuasa di Kerajaan Mataram Hindu.

3. Candi Angin

Candi Angin merupakan candi yang ditemukan di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

4. Candi Bubrah

Candi Bubrah juga ditemukan di Desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Kedua temuan candi ini dapat menunjukkan bahwa kawasan pantai utara Jawa Tengah pada zaman itu berkembang kerajaan bercorak Hindu Siwais.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA N 1 Jogonalan
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X/ Satu
Materi Pokok : Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- 13) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 14) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 15) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 16) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar	indikator
3.6 menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan hindu budha di indonesia, serta menunjukkan contoh bukti ó bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia kini.	3.6.1 menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan hindu-budha di indonesia(mataram, kediri) 3.6.2 menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat Zaman hindu-budha

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu:

- a. Mendiskripsikan perkembangan kerajaan-kerajaan hIndu-budha di indonesia (mataram,kediri)
- b. Mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat Zaman hindu-budha.

C. Materi Pembelajaran

- c. Materi Reguler
 - Kerajaan mataram kuno
 - Kerajaan kediri
- d. Materi Pengayaan
 - Wangsa isyana
- e. Materi Remedial
 - Prasasti Kerajaan Mataram

D. Pendekatan / metode

Pendekatan : Scientific
 Metode : Ceramah

E. Langkah – langkah Pemebelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan</p> <p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran. • Mempersiapkan kelas agar kondusif untuk memulai pelajaran • Guru membuka pertemuan dengan salam. • Salah satu siswa memimpin doa. • Guru menanyakan kehadiran peserta didik. • Guru memperkenalkan diri • Guru memberi tahu tentang KD dan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti:</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan Power Point Tentang kerajaan mataram kuno dan kediri • Siswa mencermati power point yang di sajikan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru menanyakan kepada siswa tentang isi dari power point yang 	<p>10 menit</p>

- Prasasti Balitung yang berangka tahun 907 M disebutkan nama keluarga raja-raja keturunan Sanjaya memuat nama Panangkaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada waktu itu Dinasti Sanjaya dan Sailendra sama-sama berperan di Jawa Tengah. Dinasti Sanjaya dibagian utara dengan mendirikan candi Hindu seperti Gedong Sanga di Ungaran, Candi Dieng di DataranTinggi Dieng. Adapun Dinasti Sailendra dibagian selatan dengan mendirikan candi Buddha, seperti Borobudur, Mendut, dan Kalasan.
- Prasasti Kelurak (di daerah Prambanan) tahun 782 disebutkan tentang pembuatan Arca Manjusri sebagai perwujudan Buddha, Dharma, dan Sanggaha yang dapat disamakan dengan Brahma, Wisnu, dan Siwa. Mungkin sekali bangunan sucinya ialah Candi Lumbung yang terletak di sebelah utara Prambanan. Raja yang memerintah pada waktu itu ialah Indra. Pengganti Indra yang terkenal ialah Smarattungga yang dalam pemerintahannya mendirikan Candi Borobudur tahun 824.
- Prasasti Mantyasih atau Prasasti Kedu yang dibuat oleh Raja Balitung. Prasasti itu menyebutkan bahwa sanjaya adalah raja pertama (Wangsakarta) dengan ibu kota kerajaannya di Medangri Poh Pitu.

Kehidupan Politik Kerajaan Mataram Kuno

Untuk mempertahankan wilayah kekuasaannya, Mataram Kuno menjalin kerjasama dengan kerajaan tetangga, misalnya Sriwijaya, Siam dan India. Selain itu, Mataram Kuno juga menggunakan sistem perkawinan politik. Misalnya pada masa pemerintahan Samarattungga yang berusaha menyatukan kembali Wangsa Sailendra dan Wangsa Sanjaya dengan cara anaknya yang bernama Pramodyawardhani (Wangsa Sailendra) dinikahkan dengan Rakai Pikatan (Wangsa Sanjaya). Wangsa Sanjaya merupakan penguasa awal di Kerajaan Mataram Kuno, sedangkan Wangsa Sailendra muncul setelahnya yaitu mulai akhir abad ke-8 M. Dengan adanya perkawinan politik ini, maka jalinan kerukunan beragama antara Hindu (Wangsa Sanjaya) dan Buddha (Wangsa Sailendra) semakin erat.

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Mataram Kuno

Pusat kerajaan Mataram Kuno terletak di Lembah sungai Progo, meliputi daratan Magelang, Muntilan, Sleman, dan Yogyakarta. Daerah itu amat subur sehingga rakyat menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian. Hal ini mengakibatkan banyak kerajaan-kerajaan serta daerah lain yang saling mengeksport dan mengimpor hasil pertaniannya. Usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil pertanian telah dilakukan sejak masa pemerintahan Rakai Kayuwangi.

Usaha perdagangan juga mulai mendapat perhatian ketika Raja Balitung berkuasa. Raja telah memerintahkan untuk membuat pusat-pusat perdagangan serta penduduk disekitar kanan-kiri aliran Sungai Bengawan Solo diperintahkan untuk menjamin kelancaran arus lalu lintas perdagangan melalui aliran sungai tersebut. Sebagai imbalannya, penduduk desa di kanan-kiri sungai tersebut dibebaskan dari pungutan pajak. Lancarnya pengangkutan perdagangan melalui sungai tersebut dengan sendirinya akan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat Mataram Kuno.

Kehidupan Sosial

Kerajaan Mataram Kuno meskipun dalam praktik keagamaannya terdiri atas agama Hindu dan agama Buddha, masyarakatnya tetap hidup rukun dan saling bertoleransi. Sikap itu dibuktikan ketika mereka bergotong royong dalam membangun Candi Borobudur. Masyarakat Hindu yang sebenarnya tidak ada kepentingan dalam membangun Candi Borobudur, tetapi karena sikap toleransi dan gotong royong yang telah mendarah daging turut juga dalam pembangunan tersebut.

Keteraturan kehidupan sosial di Kerajaan Mataram Kuno juga dibuktikan adanya kepatuhan hukum pada semua pihak. Peraturan hukum yang dibuat oleh penduduk desa ternyata juga dihormati dan dijalankan oleh para pegawai istana. Semua itu bisa berlangsung karena adanya hubungan erat antara rakyat dan kalangan istana.

Kehidupan Kebudayaan

Semangat kebudayaan masyarakat Mataram Kuno sangat tinggi. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya peninggalan berupa prasasti dan candi. Prasasti peninggalan dari Kerajaan Mataram Kuno, seperti prasasti Canggal (tahun 732 M), prasasti Kelurak (tahun 782 M), dan prasasti Mantyasih (Kedu). Selain itu, juga dibangun candi Hindu, seperti candi Bima, candi Arjuna, candi Nakula, candi Prambanan, candi Sambisari, candi Ratu Baka, dan candi Suku. Selain candi Hindu, dibangun pula candi Buddha, misalnya candi Borobudur, candi Kalasan, candi Sewu, candi Sari, candi Pawon, dan candi Mendut. Mereka juga telah mengenal bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa. Selain itu, masyarakat kerajaan Mataram Kuno juga mampu membuat syair.

Kejayaan Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Balitung (898-910 M). Di masa kekuasaannya, daerah-daerah di sebelah timur Mataram berhasil ditaklukkannya. Oleh karena itu, daerah kekuasaan Mataram semakin luas, yang meliputi Bagelen (Jawa Tengah) sampai Malang (Jawa Timur).

Penyebab kejayaan kerajaan Mataram Kuno:

- Naik tahtanya Sanjaya yang sangat ahli dalam peperangan
- Pembangunan sebuah waduk Hujung Galuh di Waringin Sapta (Waringin Pitu) guna mengatur aliran Sungai Berangas, sehingga banyak kapal dagang dari Benggala, Sri Lanka, Chola, Champa, Burma, dan lain-lain datang ke pelabuhan itu.
- Pindahnya kekuasaan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur yang didasari oleh:
 - Adanya sungai-sungai besar, antara lain Sungai Brantas dan Bengawan Solo yang sangat memudahkan bagi lalu lintas perdagangan.
 - Adanya dataran rendah yang luas sehingga memungkinkan penanaman padi secara besar-besaran.
 - Lokasi Jawa Timur yang berdekatan dengan jalan perdagangan utama waktu itu, yaitu jalur perdagangan rempah-rempah dari Maluku ke Malaka.

Runtuhnya Kerajaan Mataram Kuno

Bharatayuda ke dalam bahasa Jawa Kuno. Karena tidak selesai, pekerjaan itu dilanjutkan oleh Empu Panuluh. Dalam kitab itu, nama Jayabaya disebut beberapa kali sebagai sanjungan kepada rajanya. Kitab itu berangka tahun dalam bentuk candrasangkala, sangakuda suddha candrama (1079 Saka atau 1157 M). Selain itu, Empu Panuluh juga menulis kitab Gatutkacasraya dan Hariwangsa.

Pada masa pemerintahan Kameswara juga ditulis karya sastra, antara lain sebagai berikut.

- Kitab *Wertasancaya* yang berisi petunjuk tentang cara membuat syair yang baik. Kitab itu ditulis oleh Empu Tan Akung.
- Kitab *Smaradhahan* berupa kakawin yang digubah oleh Empu Dharmaja. Kitab itu berisi pujian kepada raja sebagai seorang titisan Dewa Kama. Kitab itu juga menyebutkan bahwa nama ibu kota kerajaannya adalah Dahana.
- Kitab *Lubdaka* ditulis oleh Empu Tan Akung. Kitab itu berisi kisah Lubdaka sebagai seorang pemburu yang mestinya masuk neraka. Karena pemujaannya yang istimewa, ia ditolong dewa dan rohnya diangkat ke surga.

Selain karya sastra tersebut, masih ada karya sastra lain yang ditulis pada zaman Kediri, antara lain sebagai berikut.

- Kitab *Kresnayan* karangan Empu Triguna yang berisi riwayat Kresna sebagai anak nakal, tetapi dikasihi setiap orang karena suka menolong dan sakti. Kresna akhirnya menikah dengan Dewi Rukmini.
- Kitab *Samanasantaka* karangan Empu Managuna yang mengisahkan Bidadari Harini yang terkena kutuk Begawan Trenawindu.

Adakalanya cerita itu dijumpai dalam bentuk relief pada suatu candi. Misalnya, cerita *Kresnayan* dijumpai pada relief Candi Jago bersama relief Parthayajna dan Kunjarakarna.

Kejayaan Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri mencapai puncak kejayaan ketika masa pemerintahan Raja Jayabaya. Daerah kekuasaannya semakin meluas yang berawal dari Jawa Tengah meluas hingga hampir ke seluruh daerah Pulau Jawa. Selain itu, pengaruh Kerajaan Kediri juga sampai masuk ke Pulau Sumatera yang dikuasai Kerajaan Sriwijaya. Kejayaan pada saat itu semakin kuat ketika terdapat catatan dari kronik Cina yang bernama Chou Ku-fei pada tahun 1178 M berisi tentang Negeri paling kaya di masa kerajaan Kediri pimpinan Raja Sri Jayabaya. Bukan hanya daerah kekuasaannya saja yang besar, melainkan seni sastra yang ada di Kediri cukup mendapat perhatian. Dengan demikian, Kerajaan Kediri semakin disegani pada masa itu.

Runtuhnya Kerajaan Kediri

Runtuhnya kerajaan Kediri dikarenakan pada masa pemerintahan Kertajaya, terjadi pertentangan dengan kaum Brahmana. Mereka menganggap Kertajaya telah melanggar agama dan memaksa menyembahnya sebagai dewa. Kemudian kaum Brahmana meminta perlindungan Ken Arok, akuwu Tumapel. Perseteruan memuncak menjadi pertempuran di desa Ganter, pada tahun 1222 M. Dalam

pertempuarn itu Ken Arok dapat mengalahkan Kertajaya, pada masa itu menandai berakhirnya kerajaan Kediri.

Setelah berhasil mengalah kan Kertanegara, Kerajaan Kediri bangkit kembali di bawah pemerintahan Jayakatwang. Salah seorang pemimpin pasukan Singasari, Raden Wijaya, berhasil meloloskan diri ke Madura. Karena perilakunya yang baik, Jayakatwang memperbolehkan Raden Wijaya untuk membuka Hutan Tarik sebagai daerah tempat tinggalnya. Pada tahun 1293, datang tentara Mongol yang dikirim oleh Kaisar Kubilai Khan untuk membalas dendam terhadap Kertanegara. Keadaan ini dimanfaatkan Raden Wijaya untuk menyerang Jayakatwang. Ia bekerjasama dengan tentara Mongol dan pasukan Madura di bawah pimpinan Arya Wiraraja untuk menggempur Kediri. Dalam perang tersebut pasukan Jayakatwang mudah dikalahkan. Setelah itu tidak ada lagi berita tentang Kerajaan Kediri.

Materi Pengayaan

A. Lahirnya Wangsa Isyana

Wangsa / Dinasti Isyana adalah sebuah dinasti penerus dari dinasti Sanjaya. Pendirinya adalah Mpu Sindok yang bergelar Sri Maharaja Rakai Hino sri Isyana Wikramadharmattunggadewa. Ia menjadi raja Mataram dari tahun 929-947 M. Mpu sindok adalah Raja dari keturunan dinasti Sanjaya yang memindahkan kekuasaan dari Jawa tengah ke Jawa Timur. Perpindahan inilah yang membuat berakhirnya dinasti Sanjaya dan lahirlah Dinasti Isyana. Faktor yang mendorong dipindahkannya ibukota Mataram Kuno ke Jawa Timur adalah :

1. Sering terjadi perebutan kekuasaan (suksesi) sehingga kewibawaan kerajaan berkurang (hilang tuahnya).
2. Mataram Kuno tidak memiliki pelabuhan sehingga sulit berhubungan dengan dunia luar.
3. Ibukota kerajaan sering dilanda bencana alam akibat letusan gunung berapi.
4. Keselamatan kerajaan terancam oleh serangan kerajaan sriwijaya.

Pusat pemerintahan dinasti ini terletak di Watuguluh, antara gunung Sumeru dan gunung Wilis. Empu sindok beragama Hindu syiwa. Jadi, kerajaan mpu Sindok termasuk kerajaan yang bercorak Hindu. Namun, pada saat itu agama Budha Tantrayana juga berkembang baik. Hal itu membuktikan adanya toleransi agama sejak dahulu. Pada zamannya disusun sebuah kitab suci agama Budha Tantrayana yang berjudul Sang Hyang Kamahayanikan.

B. Sumber sejarah Wangsa Isyana

Sumber sejarah Kerajaan Mataram di Jawa Timur berasal dari berita asing dan prasasti-prasasti.

1. Berita Asing

Berita asing tentang keberadaan Kerajaan Mataram di Jawa Timur dapat diketahui melalui berita dari India dan Cina. Berita dari India mengatakan bahwa Kerajaan Sriwijaya menjalin

hubungan persahabatan dengan Kerajaan Chola untuk membendung dan menghalangi kemajuan Kerajaan Mataram pada masa pemerintahan Raja Dharmawangsa.

Berita Cina berasal dari catatan-catatan yang ditulis pada zaman Dinasti Sung. Catatan-catatan Kerajaan Sung itu menyatakan bahwa antara kerajaan yang berada di Jawa dan Kerajaan Sriwijaya sedang terjadi permusuhan, sehingga ketika Duta Sriwijaya pulang dari Cina (tahun 990 M), terpaksa harus tinggal dulu di Campa sampai peperangan itu reda. Pada tahun 992 M, pasukan dari Jawa telah meninggalkan Sriwijaya dan Kerajaan Mataram dapat memajukan pelayaran dan perdagangan. Di samping itu, tahun 992 M tercatat pada catatan-catatan negeri Cina tentang datangnya duta persahabatan dari Jawa.

2. Berita Prasasti

Beberapa prasasti yang mengungkapkan Kerajaan Mataram antara lain:

1. Prasasti dari Mpu Sindok, dari Desa Tangerang (daerah Jombang) tahun 933 M menyatakan bahwa Raja Mpu Sindok memerintah bersama permaisurinya Sri Wardhani Pu Kbin.
2. Prasasti Mpu Sindok dari daerah Bangil menyatakan bahwa Raja Mpu Sindok memerintah pembuatan satu candi sebagai tempat pendharmaan ayahnya dari permaisurinya yang bernama Rakryan Bawang.
3. Prasasti Mpu Sindok dari Lor (dekat Nganjuk) tahun 939 M menyatakan bahwa Raja Mpu Sindok memerintah pembuatan candi yang bernama Jayamrata dan Jayastambho (tugu kemenangan) di Desa Anyok Lodang.
4. Prasasti Calcuta, prasasti dari Raja Airlangga yang menyebutkan silsilah keturunan dari Raja Mpu Sindok.

Materi Remedial

Prasasti Peninggalan Mataram Kuno

- Prasasti Canggal dikeluarkan oleh Raja Sanjaya dengan berangka tahun berbentuk Candrasengkala berbunyi Srutiindriyarsa atau tahun 654 Saka 732 M berhuruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Isi pokok Prasasti Canggal adalah pendirian sebuah lingga di Bukit Stirangga buat keselamatan rakyatnya.
- Prasasti Balitung yang berangka tahun 907 M disebutkan nama keluarga raja-raja keturunan Sanjaya memuat nama Panangkaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada waktu itu Dinasti Sanjaya dan Sailendra sama-sama berperan di Jawa Tengah. Dinasti Sanjaya dibagian utara dengan mendirikan candi Hindu seperti Gedong Sanga di Ungaran, Candi Dieng di DataranTinggi Dieng. Adapun Dinasti Sailendra dibagian selatan dengan mendirikan candi Buddha, seperti Borobudur, Mendut, dan Kalasan.
- Prasasti Kelurak (di daerah Prambanan) tahun 782 disebutkan tentang pembuatan Arca Manjusri sebagai perwujudan Buddha, Dharma, dan Sanggaha yang dapat disamakan dengan

Brahma, Wisnu, dan Siwa. Mungkin sekali bangunan sucinya ialah Candi Lumbung yang terletak di sebelah utara Prambanan. Raja yang memerintah pada waktu itu ialah Indra. Pengganti Indra yang terkenal ialah Smaratungga yang dalam pemerintahannya mendirikan Candi Borobudur tahun 824.

- Prasasti Mantyasih atau Prasasti Kedu yang dibuat oleh Raja Balitung. Prasasti itu menyebutkan bahwa sanjaya adalah raja pertama (Wangsakarta) dengan ibu kota kerajaannya di Medangri Poh Pitu.

DAFTAR HADIR SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : SEJARAH WAJIB

Kelas/Semester : X IPA1/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Wali Kelas : Istanto Rosyid Effendi, S.Pd.I

No	Nama	L/ P	Bulan: 9,10,11					S	I	A	Jumlah
			28	12	19	26	2				
1	Adhi Irawan	L	S	ç	ç	ç	ç	1			1
2	Adnan Dwi Prakosa	L	ç	ç	ç	ç	ç				
3	Agtika Yasyfa Nur Azizah	P	ç	ç	ç	ç	ç				
4	Alivia Rianti Putri	P	ç	ç	ç	ç	ç				
5	Annisa Widhyaningsih	P	ç	ç	ç	ç	ç				
6	Arief Setyawan	L	ç	ç	ç	ç	ç				
7	Arif Nur Rohman	L	ç	ç	ç	ç	ç				
8	Ayu Arum Yulianti	P	ç	ç	ç	ç	ç				
9	Berlian Ifadariyanti	P	ç	ç	ç	ç	ç				
10	Cintya Puspita Dian Anjarani	P	ç	ç	ç	S	ç	1			1
11	Dian Ayu Puspitasari	P	ç	ç	ç	ç	ç				
12	Dwi Setyowati	P	ç	ç	ç	ç	ç				
13	Dyah Ayu Fatimah Cahyaningtyas	P	ç	ç	ç	ç	ç				
14	Eni Ermawati	P	ç	ç	ç	ç	ç				
15	Estu Sari Utami	P	ç	ç	ç	ç	ç				
16	Ferdina Mutiara Ramadhan	P	ç	ç	ç	ç	ç				
17	Firnanda Adimas Mahendra	L	ç	ç	ç	ç	ç				
18	Ima Amalia	P	ç	ç	ç	ç	ç				
19	Khansa Khairun Nisa	P	ç	ç	ç	ç	ç				
20	Muhammad Ramadhan Aristyo	L	ç	ç	ç	ç	ç				
21	Nurul Fadilah	P	ç	ç	ç	ç	ç				
22	Ocha Putri Ardianita	P	ç	ç	ç	ç	ç				
23	Rafi Ahmad Gifari	L	ç	ç	ç	ç	ç				

24	Risqi Septiawan	L	ç	ç	ç	ç	ç				
25	Rohmad Sasongko	L	ç	ç	ç	ç	ç				
26	Ryan Sulisty	L	ç	ç	ç	ç	ç				
27	Shelly Wijayanti Mulyanto Putri	P	ç	ç	ç	ç	ç				
28	Sheroneva Febianisadanu	P	ç	ç	ç	ç	ç				
29	Sukma Ardhi Wibowo	L	ç	ç	ç	ç	ç				
30	Tariska Oktafiani	P	ç	ç	ç	ç	ç				
31	Tegar Adhi Sulisty	L	ç	ç	ç	ç	ç				
32	Tiara Susilawati Ardana	P	ç	ç	ç	ç	ç				
33	Tri Ningrum Tyas	P	ç	ç	ç	ç	S	1			1
34	Wida Nada Najibah	P	ç	ç	ç	ç	ç				
35	Widya Armiyana	P	ç	ç	ç	ç	ç				
36	Yunda Ardianti	P	ç	ç	ç	ç	ç				

DAFTAR NILAI SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : sejarah wajib

Kelas/Semester : X IPA 3/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Materi : Teori masuknya hindu-budha

No	No. Induk	Nama	Aspek Yang Dinilai		
			Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	6015	Abdul Halim	82	4	82
2	6016	Adib Muhammad Ridhwan	82	4	84
3	6017	Afina Cinta Putri Amanda	88	4	88
4	6018	Alyasabna Meika Putri Mahmudi	90	4	88
5	6019	Arif Yuana	90	4	82
6	6020	Aris Afrianto Nugroho	88	4	82
7	6021	Arsyali Romadhona Novrianti	92	4	80
8	6022	Asda Dharmawansah	92	4	86
9	6023	Aulia Murti	94	4	82
10	6024	Aziz Nur Rohman	88	4	80
11	6025	Azzahratunnisa Nur Islami	82	4	82
12	6026	Deva Cahya Kusuma	88	4	88
13	6027	Devinda Megy Maestry	86	4	86
14	6028	Dwi Utami Wijayanti	90	4	86
15	6029	Eka Amira Melati	92	4	80
16	6030	Eko Rachmat Satriyo	86	4	82
17	6031	Elsiana Putri Puspitasari	82	4	88
18	6032	Faris Kurniawan	82	4	82
19	6033	Fauzi Wijaya	88	4	82
20	6034	Isnawati Lutfi Amalia	90	4	82
21	6035	Jati Nur Cahyo	88	4	82
22	6036	Maya Putri Rahmawati	88	4	88

23	6037	Muhammad Kholilurrohman	90	4	80
24	6038	Musfiroh Khoirulnisa	88	4	82
25	6039	Nabila Rizky Anggraeni	86	4	88
26	6040	Nisa Kurnianingrum	90	4	82
27	6041	Nur Annita Rahmawati	92	4	82
28	6042	Nur Faiz Yoga Pratama	90	4	88
29	6043	Rahma Nur Antika	88	4	80
30	6044	Rangga Bagus Nur Rochim	86	4	80
31	6045	Riska Shilvi Anggreni	82	4	82
32	6046	Salsabila Akmalina Jauhari	88	4	80
33	6047	Satria Ari Putra	86	4	88
34	6048	Wandha Putri Nurika Adzaningtyas	88	4	86
35	6049	Yuni Astuti	90	4	80
36	6050	Zahrah Enila Nurkolisha	90	4	82

DAFTAR NILAI SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : sejarah wajib

Kelas/Semester : X IPS 1/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Materi : Teori masuknya hindu-budha

No	No. Induk	Nama	Aspek Yang Dinilai		
			Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	6087	Abet Kalingga Wijaya	82	4	82
2	6088	Agata Irma Anggraeni	92	4	88
3	6089	Agatha Deby Naomi Putri Anggraheni	98	4	88
4	6090	Agustina Rita Kurniawati	96	4	84
5	6091	Alan Joevianto Thie	90	4	82
6	6092	Alisa Arum Anugerah Wati	88	4	82
7	6093	Angelina Cristin	90	4	86
8	6094	Annada Christiana Widdyani	90	4	86
9	6095	Aprillia Dwi Kristanti	90	4	88
10	6096	Betania Cahya Kusuma	88	4	88
11	6097	Bonifasius Jonathan Prabu	82	4	82
12	6098	Ellena Agatha Jatmika	92	4	86
13	6099	Elsa Maera Putri	96	4	82
14	6100	Gaby Christya Arissandy	90	4	86
15	6101	Ignatia Ardhanareswari Anindyaguna P	88	4	88
16	6102	Jalu Satrio Adi	86	4	84
17	6103	Khesya Duhitawangi Laharjingga	88	4	86
18	6104	Lilin Marsiati	90	4	88
19	6105	Mahening Andupara	92	4	82
20	6106	Maulana Muzrisal Subakti	88	4	84
21	6107	Nalanwa Putra Dalianru	90	4	84
22	6108	Novita Hangestingrum	88	4	82

23	6109	Oscar Pasca Alvin Andryanta	82	4	82
24	6110	Pradipta Win Susanto Adi	82	4	84
25	6111	Raphael Franz Sebastian	86	4	82
26	6112	Readytia Rama Ghustikawa	88	4	88
27	6113	Rifkah Siwi Cahyaningrum	90	4	82
28	6114	Rika Fadillah Az-Zahra	92	4	84
29	6115	Sally Normalia	94	4	82
30	6116	Sayla Dinda Pramesti	92	4	84
31	6117	St. Via Delarosa	88	4	82
32	6118	Theresia Astri Christiyanti Gayatri P	88	4	84
33	6119	Yismaya Isyabel Mone	86	4	82
34	6120	Zha-Zha Bella Risna	90	4	82

DAFTAR NILAI SISWA

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Mata Pelajaran : sejarah wajib

Kelas/Semester : X IPS 3/1

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Materi : Teori masuknya hindu-budha

No	No. Induk	Nama	Aspek Yang Dinilai		
			Kognitif	Afektif	Psikomotor
1	6157	Cnxkpc"Ocwnc"Cttcchkø	90	4	90
2	6158	Anggi Bagus Kurniawan	88	4	88
3	6159	Bida Tama Wismansyah	86	4	88
4	6160	Candrika Wahyu Pratiwi	92	4	90
5	6161	Dela Oktavia Permana	92	4	92
6	6162	Dinar Rahmadewi	90	4	94
7	6163	Dinda Auliyana	90	4	90
8	6164	Fauzy Rochman	88	4	88
9	6165	Fika Novita Asri Nurcahyo Putri	90	4	92
10	6166	Giri Mahendra	84	4	88
11	6167	Hafizah Alfinda Rahma	88	4	90
12	6168	Indah Kusuma Sari Suharto	90	4	92
13	6169	Intan Fitriana Ningrum	90	4	92
14	6170	Irma Nuraini	92	4	90
15	6171	Lusi Rahmawati	88	4	92
16	6172	Luthfiana Atikah	90	4	90
17	6173	Margareta Vriska Mayrasari	88	4	90
18	6174	Moch Rama Indra Permana	88	4	88
19	6175	Muhammad Galih Ashidiq	88	4	86
20	6176	Muhammad Husnan Arifin	86	4	86
21	6177	Muhammad Randy Ardianto	88	4	88
22	6178	Nadia Intan Pramesti	92	4	90

23	6179	Nadilla Afaf Nafisah	90	4	90
24	6180	Nimas Ayu Aulia Azhari	80	4	80
25	6181	Pena Dea Puspita	88	4	90
26	6182	Pipit Nur Rezeki	86	4	92
27	6183	Prastiwi Anggara Wati	88	4	92
28	6184	Putri Arifa Cahya Maharani	90	4	90
29	6185	Rafi Yahya	86	4	88
30	6187	Reno Adjitama Wicaksono	88	4	86
31	6188	Shalha Meysa Nur Fadillah	90	4	90
32	6189	Sofi Kusnul Latifah	92	4	88
33	6190	Syarrifudin Rais	88	4	88
34	6191	Wafa Siti Rohma	92	4	90
35	6192	Zakka Mahastra Haryo Wijoseno	88	4	88

JADWAL PIKET HARIAN

No	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
1	Destian	Agus	Adiatma	Indiana	Atrelia
2	Fajar	Dhony	Faizal	Ridha	Indah
3	Stevanus		Ferry		

NB:

1. Bagi yang terjadwal diharapkan datang lebih awal maksimal pukul 06.30
2. Melakukan piket harian (absensi kelas dan menjaga di piket guru)

STKS



Pendampingan Kelas



Pendampingan Futsal



Pembuatan Kotak Absensi Kelas

